

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRUSAHA
IBU RUMAH TANGGA DI DESA KEMBIRITAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

ROBITOTUL HAQIQI
NIM: E20162003

Dosen Pembimbing

MASHUDI, M.EI
NUP. 201603134

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRUSAHA
IBU RUMAH TANGGA DI DESA KEMBIRITAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

ROBITOTUL HAQIQI
NIM: E20162003

Disetujui Pembimbing



MASHUDI, M.E.I
NUP. 201603134

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA
IBU RUMAH TANGGA DI DESA KEMBIRITAN
KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

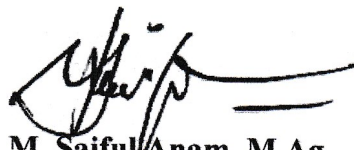
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 26 November 2020

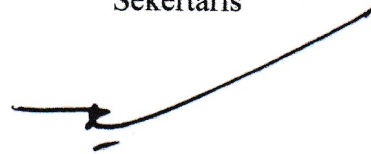
Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



Munir Is'adi, M.Ak
NIP. 197506052011011002

Anggota :

1. Dr.H. Abdul Wadud Nafis ,lc., M.EI
2. Mashudi.M.EI



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Kholidan rifa'i, S.E. M.E.I
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An-nisa : 29)¹



¹ Al-Qur'an 4: 29

PERSEMBAHAN

Sembah syukur kepada Allah SWT atas taburan cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada.

1. Ayah dan Ibu (Nur Hadi dan Thoyibatul Islamiyah) yang selama ini telah memberikan dukungan berupa do'a restu, rela membanting tulang serta memeras keringat untuk membiayai pendidikanku serta selalu memberikan rasa ikhlas penuh kasih sayang dalam mendidik dan memberikan semangat motivasi yang tinggi
2. Saudara kandungku Imam Fadel Kurtubi yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Guru TK, SD, MTS, MAN, Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang telah ikhlas membimbing, menguji dan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan
4. Keluarga besar seperjuangan angkatan 2016 Ekonomi Syariah dan rekan-rekan pejuang toga khususnya Moh Asnawi, Moh Afif Mazatus Solihin, Elo' Fitria Dewi Candra Wati dan Nur Rofa, Nur Rifa yang selalu memberikan do'a dan semangat.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat karuniaNya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Terselesainya skripsi ini tentu adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh penulis. Namun selesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

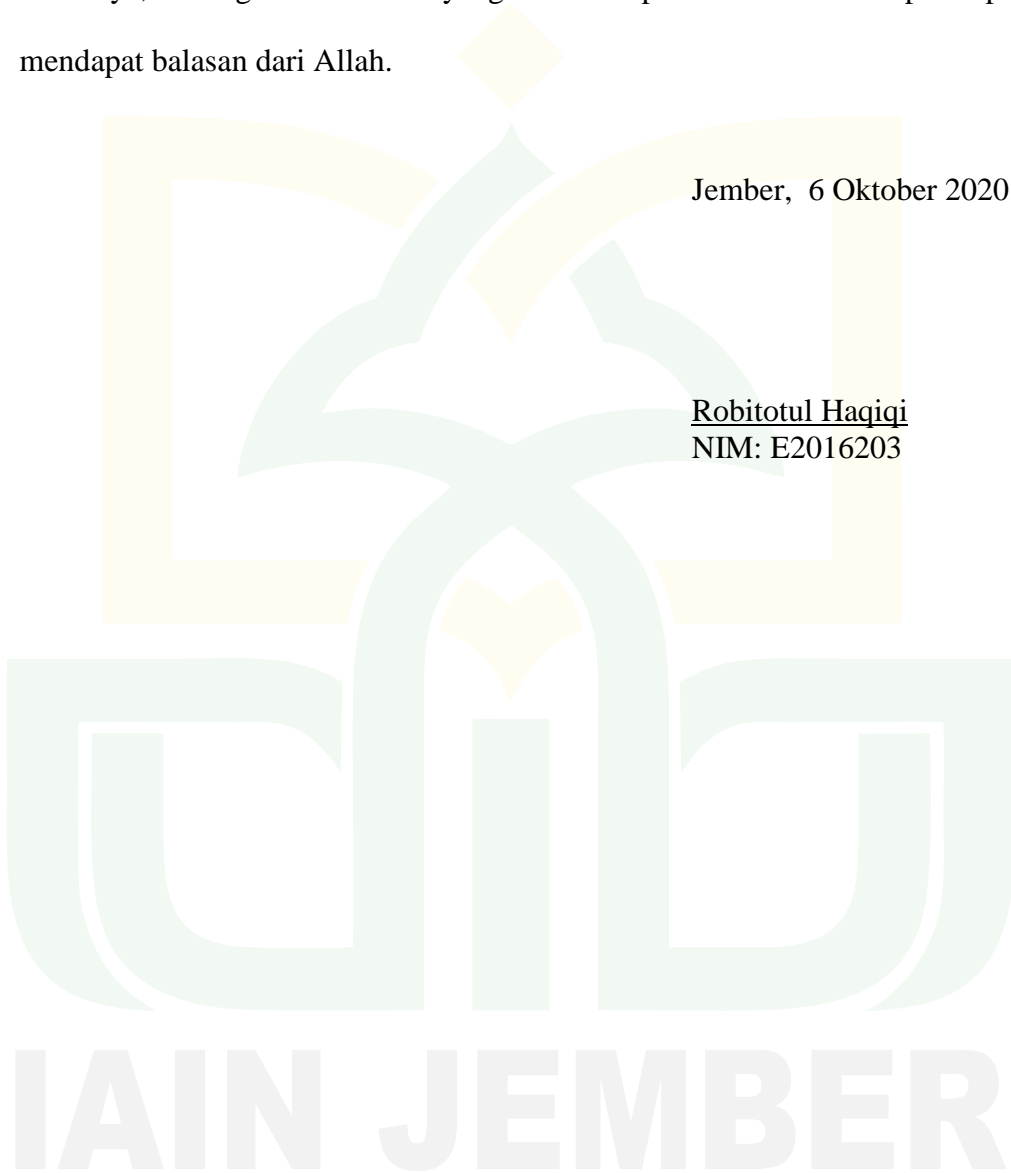
1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE.MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E . M.E.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Abdul Rohim, S.Ag., M.E.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.

4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si. selaku Wakil Dekan II Bidang ADUM Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
6. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Mashudi M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
10. Bapak Sukanto selaku kepala Desa Kembiritan yang telah memberikan izin sekaligus membantu kelancaran penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
11. Bapak Kris Parowanto Selaku Koordinator Pendamping PKH yang telah membantu dalam mencari data penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah.

Jember, 6 Oktober 2020

Robitotul Haqiqi
NIM: E2016203



ABSTRAK

Robitotul Haqiqi, Mashudi, M.EI 2020: *Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.*

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Fokus penelitian (1) Bagaimana Implementasi PKH di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi? (2) Bagaimana minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum dan sesudah keberadaan PKH di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian (1) Untuk mendeskripsikan implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mendeskripsikan minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum dan sesudah adanya Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam penemuan subjek penelitian menggunakan *purposive* serta menggunakan teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan berjalan dengan baik, dilihat dari proses kegiatan seperti mendata warga yang berhak mendapat bantuan PKH, proses validasi, verifikasi data, hingga pendampingan dalam proses penyaluran bantuan sosial. ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai. Pasal 2 ayat 1-2 dan Pasal 3 ayat 1-4, dijelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan Implementasi program penanggulangan kemiskinan, Penyaluran bantuan sosial secara non tunai diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penetapan pemberian bantuan sosial. Melalui Bank penyalur ke rekening atas nama penerima bantuan sosial. (2) Minat berwirausaha Ibu rumah tangga sebelum dan sesudah adanya PKH, (a) Sebelum adanya PKH para KPM takut untuk berwirausaha karena terkendala oleh modal, kurangnya informasi tentang kewirausahaan, hingga takut akan resiko kerugian. (b) minat berwirausaha Ibu rumah tangga setelah adanya PKH, mengalami peningkatan dimana minat berwirausaha para anggota bisa terealisasi dengan berdirinya KUBE yang di bentuk yang di dalamnya para anggota diberi materi-materi yang dijadikan motivasi bagi para anggota untuk berwirausaha, akan tetapi semenjak 2 tahun terakhir KUBE tersebut tidak lagi beroperasi dikarenakan memiliki kendala yaitu kurangnya kemampuan dan keahlian para anggota dalam berwirausaha, dan KUBE tersebut sekarang hanya digunakan sebagai forum komunikasi. sehingga beberapa anggota memilih untuk mendirikan usaha sendiri.

Kata Kunci: Implementasi, PKH, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

Robitotul Haqiqi, Mashudi M.EI 2020: Implementation of the Family Hope Program (PKH) in raising entrepreneurial Interest in Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency

In poverty eradication efforts, governments issue Family Hope Program policies through law number 40 year 2004 on social security actuated by perpres number 15 year 2010 of the acceleration of poverty reduction. This program is the development of a lightning social protection system. This program is the development of a lightning and helping house holds very poor in this respect gain access to health service and basic education in hopes that this program will reduce poverty.

Research focus (1) how is the implementation of the Family Hope Program in Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency. (2) How is the entrepreneurial interest of house wife before and after the existence of the Program Keluarga Harapan, In Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency. Purpose of research (1) to describe the implementation of the Program Keluarga Harapan in Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency (2) to describe the entrepreneurial interest of house wife before and after the existence of the Program Keluarga Harapan, In Kembiritan Village of Genteng District of Banyuwangi Regency.

The study employs a qualitative approach with a descriptive type of research in the discovery of research subjects using adhesive and using collection techniques, through observation, interviews and documentation.

Research shows that : (1) Implementation of the Family Hope Program in Kembiritan is going well, judging by the process of activities such as feeling out people who are entitled to help, validation process, data verification, to a chaperone in the social aid distribution process. It follows the rule of president number 63 year 2017 about non cash social aid distribution. Chapter 2 verse 1-2 and chapter 3 verse 1-4, it is said that poverty eradication is the implementation of poverty eradication programs, non cash distribution of social assistance is provided in the form of money based on the appropriation of social assistance. (2) entrepreneurial interests before and after the Program Keluarga Harapan, (a) Before the existence of the Program Keluarga Harapan, the KPM feared entrepreneurship because it was hampered by capital, lack of information about entrepreneurship to fear the risk of loss. (b) the interest of self-Entrepreneurship after the existence of the Program Keluarga Harapan is increasing, where entrepreneurship interests of members are actionable by KUBE formed there in, members are given materials that provide the motivation for members to become entrepreneur, but since the last two years KUBE is no longer operating because of the problem, the lack of ability and loss of both entrepreneurial and KUBE is not only used as a communication from it makes some of members choose to set up their own business.

Keyword : Implementation, Family Hope Program, Entrepreneurial Interest

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	29
1. Implementasi	29
2. Program Keluarga Harapan	31
3. Minat Berwirausaha.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	59
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap – Tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	73
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran – Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Pedoman Wawancara	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	kemiskinan Kabupaten Banyuwangi.....	4
Tabel 1.2	jumlah RTM Kabupaten Banyuwangi	5
Tabel 1.3	jumlah RTM Kecamatan Genteng	6
Tabel 1.4	data PKH Kecamatan Genteng	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2.2	Mekanisme Bantuan Sosial PKH.....	35
Tabel 4.1	Data Profesi KPM	78
Tabel 4.2	Data Jenis Usaha Mandiri KPM.....	80



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 struktur Desa Kembiritan.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan hampir menjadi permasalahan di semua negara, baik di negara maju maupun di negara berkembang dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Di Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, kemiskinan merupakan suatu yang penting dan sangat serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.²

Penyebab terciptanya keluarga miskin, terdapat beberapa faktor internal yang ada pada keluarga miskin antara lain :³ rendahnya pendidikan, rendahnya keterampilan, rendahnya motivasi hidup, rendahnya kemampuan untuk mengembangkan diri dan sebagainya. Faktor internal inilah yang sebenarnya merupakan faktor yang perlu mendapatkan perhatian yang besar di dalam mengubah kondisi masyarakat miskin tersebut menjadi lebih baik.

Penanggulangan kemiskinan memerlukan keterpaduan antara kebijakan program yang tersebar di berbagai sektor. Kebijakan maupun program yang dilaksanakan harus berpihak dan memberdayakan masyarakat, sehingga tidak semata-mata menempatkan masyarakat sebagai objek dari pembangunan.

Dengan demikian maka upaya penanggulangan kemiskinan perlu lebih

² Oos M. Anvas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 84.

³ Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 2.

melibatkan masyarakat miskin sebagai subyek pembangunan sehingga diharapkan masyarakat miskin berdaya dan mampu melaksanakan sendiri program pembangunan yang ditujukan kepada mereka.

Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, dengan prosentase mencapai 9,41%.⁴ Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kebutuhan untuk membangun Program Jaringan Pengaman Sosial untuk menutupi penurunan daya beli mayoritas penduduk masyarakat yang tergolong miskin dan membantu secara langsung masyarakat yang membutuhkan. Seperti program pendidikan perlindungan sosial untuk memelihara jasa pelayanan kepada keluarga miskin dengan pembebasan terhadap pembayaran uang sekolah. Dalam sektor kesehatan, program jaringan pengaman sosial mencakup empat aktivitas utama, yaitu: memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin, memberikan bantuan pelayanan kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak. Juga memberikan makanan tambahan bagi bayi serta bagi anak sekolah dari keluarga miskin.⁵

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah mengeluarkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan.⁶ Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat

⁴ Badan Pusat Statistik, <http://bps.go.id> (29 Desember 2019).

⁵ Soemitro, Sutyastie dkk, *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

⁶ Perpres No.15 Tahun 2010 *tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*.

meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan.

Tujuan diberlakukannya PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta merubah perilaku Rumah Tangga Miskin (RTM). Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs). Ada lima komponen MDGs yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan, Pendidikan dasar, Kesetaraan gender, Pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan Pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus, tujuan PKH adalah meningkatkan akses dan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil dan balita dibawah lima tahun, anak pra sekolah RTM atau peserta PKH. Komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan⁷. Namun dalam penelitian ini juga membahas mengenai keterampilan kewirausahaan dan Peningkatan kemampuan keluarga.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyuwangi berada pada angka 146.00 jiwa dari Jumlah seluruh penduduk 1,668,438 jiwa, dimana prosentasenya sebesar 9.17%. Secara signifikan jumlah penduduk miskin

⁷ Nurul Aini “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”, (skripsi : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018),5.

tersebut terus menurun di tahun 2016 angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi turun pada posisi 8,79% penduduk, atau sejumlah 140.00 penduduk. Sedangkan pada tahun 2017, angka kemiskinan turun menjadi 8,64% penduduk. Kemudian di tahun 2018, angka kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan menjadi 125.50 jiwa atau menurun menjadi 7.80%.⁸ Yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kemiskinan Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2018

Kemiskinan	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Garis Kemiskinan (GK) (Rupiah/ Kapita)	295 185.00	311 722.00	319 236.00	339 891.00
Jumlah Penduduk miskin (000 jiwa)	146.00	140.00	138.54	125.50
Persentase Penduduk Miskin (P0)	9.17	8,79	8,64	7.80
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1.02	1.41	1.15	1.40
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0.20	0.34	0.24	0.35

Banyuwangi memiliki beberapa Kecamatan yang memerlukan perhatian serius mengenai kemiskinan. Beberapa Kecamatan tersebut diantaranya, Genteng, Muncar, Sempu, Kabat, Rogojampi, Srono, Wongsorejo, Singojuruh, Clureng, Bangorejo. Beberapa Kecamatan ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam rencana pembangunan ke depannya. Yang di tunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

⁸ Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, "Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018", <https://www.Banyuwangikab.go.id/2019> (11 November-2019)

Tabel 1.2
Jumlah Rumah Tangga Miskin di
Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1	Pesanggaran	2.188
2	Siliragung	969
3	Bangorejo	2.203
4	Purwoharjo	2.034
5	Tegaldlimo	1.515
6	Muncar	2.888
7	Cluring	2.206
8	Gambiran	1.496
9	Tegalsari	1.168
10	Glenmore	2.438
11	Kalibaru	1.391
12	Genteng	2.898
13	Srono	2.646
14	Rogojampi	2.761
15	Kabat	2.813
16	Singojuruh	2.291
17	Sempu	2.872
18	Songgon	1.776
19	Glagah	739
20	Licin	695
21	Banyuwangi	1.469
22	Giri	311
23	Kalipuro	936
24	Wongsorejo	2.639
Jumlah		45.332

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kecamatan Genteng merupakan salah satu Kecamatan yang paling banyak rumah tangga miskinnya di Kabupaten Banyuwangi yang mana Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tinggi dan tingkat kemiskinan tinggi serta indeks pendidikan juga rendah. Untuk itu, Kecamatan Genteng memerlukan perhatian yang sangat serius dari pemerintah Kabupaten Banyuwangi salah satunya oleh lembaga Dinas sosial yang ada di

Banyuwangi.⁹ Kecamatan Genteng terdapat rumah tangga miskin, dan desa yang paling banyak rumah tangga miskinnya yaitu Desa Kembiritan yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1.3
Jumlah Rumah Tangga Miskin di
Kecamatan Genteng
Tahun 2019

No	Desa	Jumlah Keluarga Miskin
1	Kembiritan	737
2	Genteng Wetan	611
3	Genteng Kulon	420
4	Setail	627
5	Kaligondo	503

Dari tabel di atas jumlah penduduk miskin yang mendapat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Genteng memiliki jumlah yang berbeda beda di setiap Desanya. Di Desa Kembiritan jumlah penduduk yang mendapat Program Keluarga Harapan mencapai 730 orang yang menjadi desa tertinggi. Kemudian Desa Genteng Wetan 194 orang yang menjadi Desa tertinggi ke kedua yang mendapat Program Keluarga Harapan Setelahnnya. Sedangkan Desa Stail 174 orang, Desa Kaligondo 152 orang. Desa Genteng Kulon mencapai 120 orang. Yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

IAIN JEMBER

⁹TKPK, *Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, Banyuwangi.*
<https://www.Banyuwangi.go.id/2019/1520/>. (Desember-2019)

Tabel 1.4
Data Program Keluarga Harapan
Kecamatan Genteng Tahun 2019

Desa	Jumlah Penduduk
Kembiritan	730
Genteng Wetan	194
Stail	174
Kaligondo	152
Genteng Kulon	120

Tercatat bahwa Desa Kembiritan menjadi salah satu Desa yang paling banyak menerima Program Keluarga Harapan, maka dari itu diharapkan PKH dapat memberikan kreatifitas kepada pendamping agar anggotanya menjadi mandiri dengan mendorong peserta PKH untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan nilai tambah seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif, dan kegiatan bermanfaat lainnya dimana pada setiap pertemuan bulanan pendamping memberikan penyuluhan dan pelatihan keterampilan kewirausahaan pada anggotanya melalui pendamping atau orang yang lebih profesional dibidangnya.¹⁰

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Kembiritan kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi tersebut karena berdasarkan observasi awal penulis di lokasi penelitian mengetahui bahwa di wilayah ini tepatnya di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

¹⁰ Kris Parowanto, Wawancara, 12 Mei 2020

terdapat tingginya angka kemiskinan dan yang paling banyak mendapat bantuan Program Keluarga Harapan,¹¹

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum dan sesudah keberadaan Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum dan sesudah keberadaan Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹² Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

¹¹ Dokumentasi, PKH, Desa Kembiritan, tahun 2019

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pihak yang membutuhkan dalam mengangkat permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta informasi penulis dan juga menginspirasi para pembaca terkait tema yang diteliti.

b. Bagi Kemensos

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kemensos yang berguna untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan, khususnya kebijakan dalam Program Keluarga Harapan

c. Bagi IAIN Jember

Dapat menambah kepustakaan dalam khasanah keilmuan yang ada di perpustakaan IAIN Jember sebagai bahan rujukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan minat berwirausaha Ibu rumah tangga.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada peraturan-peraturan, untuk mencapai tujuan.

2. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga miskin (RTM) dalam hal mendapat akses pelayanan kesehatan, pendidikan dasar dan kesejahteraan sosial.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup. Menciptakan usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang telah dimiliki dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu memiliki sifat keberanian untuk memulai hal baru dan pantang menyerah

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pada semua yang dituliskan di atas dan metode yang digunakan serta dalam rangka memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan dimana bab ini akan dijelaskan secara garis besar materi yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang membahas penelitian terdahulu dan kajian teori tentang Implementasi, Program Keluarga Harapan dan minat berwirausaha.

Bab III merupakan bab yang membahas metode penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian *Field research*. Lokasi penelitian yaitu Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi subjek penelitian yaitu masyarakat Desa Kembiritan yang mendapat Program Keluarga Harapan, teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Kartiawati¹³ dengan judul “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH Kampung Bunglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)*”, (2017), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan penyebaran angket. Dalam menentukan populasi dan sampel digunakan metode *purposive sampling* dari 145 peserta PKH yang menjadi populasi, diambil 70 peserta PKH untuk dijadikan sampel, dengan memilih responden pada tahap I. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektivitas PKH yang di diukur melalui lima indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di Kampung Bunglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di Kampung Bunglai masih kurang

¹³ Kartiawati, “*Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan,*” (Lampung: Universitas Raden Intan, 2017), 80.

efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum *tercover* oleh PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.

2. Ridho Diana¹⁴ dengan judul “*Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau)*” (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner/angket. Dalam menentukan populasi dan sampel digunakan metode *sampling purposive*, kemudian untuk menetapkan besarnya sampel menggunakan rumus *slovin* yakni dari 275 peserta PKH yang menjadi populasi, diambil 72 peserta PKH untuk dijadikan sampel, dengan memilih responden pada tahap I. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan

¹⁴ Ridho Diana, “*Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau*” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan, 2018), 78.

kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, dengan skor 1.080 atau 33% dari skor ideal yang diharapkan 2520. Kategori tidak baik maksudnya tidak tepat seperti kurang intensifnya pertemuan yang dilakukan antara pendamping dengan peserta penerima bantuan. serta pemotongan dana untuk transportasi yang dikarenakan jarak antara desa kota jawa dengan tempat pencairan dana cukup jauh. penggunaan dana yang tidak digunakan untuk modal dan membuka usaha. Dan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH hanya terlihat dari tanggung jawab yakni sudah efektif. terlihat dari pemahaman tentang keaktifan dalam setiap pertemuan. Sedangkan nilai keadilan dan takaful belum efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak penggunaan dana untuk kebutuhan pokok konsumsi pada saat pencairan dana tersebut.

3. Khairul Anwar Saputra Nst¹⁵ dengan judul “*Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi*”. (2019), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau serta untuk mengetahui bagaimana PKH dalam perspektif Ekonomi

¹⁵ Khoirul Anwar Saputra Nst, “*Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan TKn Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi*”(Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019), 90.

Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerimaan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pengurangan kemiskinan di Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau dan bagaimana Program Keluarga Harapan (PKH) menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner/angket. Dalam menentukan populasi dan sampel digunakan metode sampling purposive, kemudian untuk menetapkan besarnya sampel menggunakan rumus slovin yakni dari 275 peserta PKH yang menjadi populasi, diambil 72 peserta PKH untuk dijadikan sampel, dengan memilih responden pada tahap I. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan walaupun implementasi program rumah layak huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat berbagai macam hambatan – hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. adanya ketidak transparan dalam pemilihan penerima bantuan dengan masyarakat, masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepatnya waktu dalam program pembangunan rumah bantuan layak huni.

4. Nurul Aini¹⁶ dengan judul “*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat miskin Kota Di Kelurahan way Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*”, (2018), Universitas Raden Intan Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang program kemiskinan dan pemberdayaan. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari pendamping PKH, dan anggota PKH di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah lima orang informan yang terdiri dari satu orang pendamping dan empat orang anggota PKH, yang menjadi sasaran dalam PKH adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Way Dadi memiliki kriteria miskin, yang sudah ditunjuk oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan dan teori dimana adanya stimulus respon antara keluarga penerima manfaat dan program hasil penelitian ini diketahui bahwa (PKH) Way Dadi melalui kegiatan, dimana dalam program memiliki komponen yang harus saling berkaitan antara satu dengan yang lain, baik itu input, proses, output yaitu perubahan perilaku KPM menjadi lebih mandiri dan outcome berhasil menurunkan angka kemiskinan yang ada di Way Dadi.

¹⁶Nurul Aini, “ Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota di Kelurahan Way Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung” (Skripsi: Universitas Raden Intan Lampung, 2018), 80.

5. Irma Mutmainnah Khoirun Nisa'¹⁷ dengan Judul "*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*" (2019). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini bertujuan untuk memilih informan atas dasar pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi PKH di Desa Serut sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dan perannya dalam hal kemiskinan adalah sebatas memutus rantai kemiskinan yang ada. Kendala-kendala dalam proses implementasi PKH di Desa Serut diantaranya seperti kendala yang dihadapi oleh pihak pendamping PKH yakni saat kegiatan sekolah FDS selain itu juga KPM masih menyalahkan pendamping PKH jika ada kesalahan sasaran penerima PKH, untuk KPM sendiri mengeluh karena ada yang belum mendapat bantuan berupa sembako dan juga masih ada para anggota PKH yang tidak melaksanakan kewajibannya dengan baik yakni tidak menggunakan bantuan yang diberikan dengan semestinya. Untuk implementasi PKH dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ditinjau dari prinsip-

¹⁷ Irma Mutmainnah Khoirun Nisa, "*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung*" (Tulungagung: Universitas Islam Negeri, 2019), 102.

prinsip ekonomi Islam sebenarnya sudah maksimal dalam menerapkan prinsip ‘adl; nubuwwah sifat amanah, fatonah, tabligh; prinsip *khilafah* dan prinsip *ma’ad*. Namun belum secara maksimal menerapkan prinsip tauhid dan nubuwwah sifat siddiq.

6. Sabinus Beni , Blasius Manggu¹⁸ dengan judul “*Program Keluarga Harapan dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha* “ (2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 3, No 2, 2018I151, ISSN 2541-0938, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bengkayang Desa Setia Budi dan Desa Bani Amas. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui Program Keluarga Harapan dalam pengentasan Kemiskinan dengan menumbuhkan jiwa wirausaha melalui Kelompok Usaha Bersama menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan efektif untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang melalui pembangunan Sumber Daya Manusia. Data Keluarga Penerima Manfaat sebaiknya dilakukan penyesuaian berdasarkan kondisi di lapangan yang divalidasi oleh pendamping sosial kecamatan serta disahkan oleh kepala desa.
7. Yuni Catur Wulan, Nurul Umi Ati, Roni Pindahanto Widodo¹⁹ dengan judul “*Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui*

¹⁸ Sabinus Beni , Blasius Manggu “Program Keluarga Harapan dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha “ *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 3, No 2, 2018I151, ISSN 2541-0938, (2 November 2018), 156.

¹⁹ Yuni Catur Wulan, Nurul Umi Ati, Roni Pindahanto Widodo: “Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama

pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur)”, (2019), Jurnal Respon Publik Volume 13, No. 4, ISSN 2302-8432. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan keadaan kemiskinan di Kota Probolinggo berdasarkan data-data yang diperoleh. Fokus dalam penelitian ini adalah Potensi Kelompok Bersama binaan dari Kemensos dan Dinas Sosial, Peran serta Pemerintah Kota Probolinggo dalam penanggulangan Kemiskinan, serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung KPM yang terjadi di daerah tersebut. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, serta observasi. Tahap analisis dilakukan dimulai dari proses pemilihan data-data yang diperlukan, kemudian data disusun dan disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Pengembangan sektor usaha kecil dan menengah, sesungguhnya dirasakan sebagai salah satu strategi yang cukup ampuh untuk mengatasi berbagai gejolak dari perubahan struktural di sektor industri dan pertanian serta mengurangi dampak terjadinya kemiskinan. Sebagai akibat dari berkurangnya lapangan pekerjaan dalam usaha tani di pedesaan maupun di wilayah perkotaan, juga berpengaruh terhadap kaum wanita sebagai salah satu komponen rumah tangga. Atas dasar hal tersebut diatas, saat ini

(KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur)”, *Jurnal Respon Publik* Volume 13, No. 4, ISSN 2302-8432, (2019), 104.

Kementerian Sosial RI sedang gencar memberikan stimulan bantuan pendirian *e-Warong* dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sasaran utama dari stimulan bantuan tersebut adalah para peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Dari program ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mensejahterakan peserta PKH pada khususnya, para penerima manfaat di sekitar lokasi KUBE dan *e-Warong*. Dengan berkelompok, permasalahan yang dihadapi akan dibicarakan bersama. Tidak hanya permasalahan dalam bertetangga sehari-hari. Dari terbentuknya kelompok ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan bagi anggota kelompok pada khususnya. Oleh karena itu bantuan permodalan bagi kelompok sangat penting bagi pertumbuhan usaha produktif anggota kelompok tersebut.

8. Sukidjo, Teguh Sihono, dan Mustofa²⁰ dengan judul “ *Pemberdayaan Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro*”, (2014) *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah Kabupaten Sleman khususnya dalam realisasi kewajiban peserta PKH dalam bidang Kesehatan dan bidang pendidikan; serta pemanfaatan bantuan tunai program PKH terhadap pengembangan usaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel secara bertahap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan

²⁰ Sukidjo, Teguh Sihono, dan Mustofa²⁰ “ *Pemberdayaan Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro*”, *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 1, (2014), 7.

adalah analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa para KSM peserta program PKH telah melaksanakan semua kewajiban bidang kesehatan, yaitu memeriksakan kehamilan, memanfaatkan tenaga medis untuk membantu persalinan, memeriksakan bayi, dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Para KSM peserta program PKH telah melaksanakan kewajiban bidang pendidikan. Para KSM juga memanfaatkan sebagian bantuan PKH untuk menambah modal usaha, sehingga pengembangan usahanya semakin nyata.

9. Cita Fauziatul Akmal.²¹ *“Implementasi Program Keluarga Harapan Di kelurahan Kranggan kecamatan kranggan Kabupaten Temanggung”*, (2017). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang diperoleh dan dihimpun dari informan baik lisan maupun verbatim dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana peneliti terjun ke lapangan dengan melakukan observasi secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksana kebijakan pada penyusunan anggota di setiap tingkat kabupaten, kecamatan maupun desa/kelurahan sesuai dengan tugas dan kewenangan, SOP yang digunakan mengacu pada pedoman dari pusat dan Kabupaten Temanggung,

²¹ Cita Fauziatul Akmal *“Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung”*(Skripsi: Universitas Sunan KaliJaga, 2017), 96.

sumberdaya anggaran dan peralatan sudah cukup bersumber dari dana APBN dan APBD, penetapan manajemen pelaksana kebijakan terdapat koordinator di setiap level kecamatan dan kabupaten, jadwal kegiatan mengikuti time schedule dari provinsi Jawa Tengah, proses validasi data sudah dilaksanakan sesuai prosedur, sosialisasi awal sudah dilaksanakan dengan baik, penyaluran bantuan kadang tidak tepat waktu, pemutakhiran data selalu dilakukan pendamping setiap pertemuan, verifikasi pendidikan dan kesehatan sudah berjalan dengan baik kecuali verifikasi komponen kesejahteraan sosial belum berjalan, sistem pengaduan masyarakat sudah dilakukan dengan baik. Komunikasi sudah dilakukan dengan baik, sumber daya terdiri dari sumber daya manusia sudah cukup (jumlah dan keahlian), sumber daya anggaran sudah cukup bersumber dari APBN dan APBD, sumber daya peralatan sudah cukup, sumber daya informasi dan kewenangan sudah jelas, disposisi sikap dan perilaku pelaksana sudah baik, dan struktur birokrasi yang sudah berjalan dengan baik. Kemiskinan yang perlu diperhatikan pemerintah di Kelurahan Kranggan yaitu kemiskinan berbentuk absolut. Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan berbasis bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Bantuan PKH di Kelurahan Kranggan berupa uang tunai, motivasi dan dorongan untuk membuat usaha.

10. Istiqomah²² dengan judul “*Analisis Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*”, (2018), Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Program Keluarga Harapan secara konsep dan implementasinya. Adapun dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa dan menggunakan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara konsep, Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tirtoyudo dalam perspektif *Maqashid syariah* yaitu : dalam menjaga agama (*Hifdzu din*) melalui silaturahmi yaitu dengan pertemuan kelompok, dalam menjaga akal (*Hifdzu al-aql*) melalui akses pendidikan dan perubahan pola; dalam menjaga jiwa (*Hifdzu al-Nafs*) melalui akses kesehatan; dalam menjaga keturunan (*Hifdzu al-Nasl*) penjagaan atas kesehatan dan keselamatan Ibu dan anak; dalam menjaga harta (*hifdzu al-mal*) melalui peningkatan sektor ekonomi para penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Sedangkan secara implementasi, Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tirtoyudo perspektif *Maqashid syariah* yaitu dalam implementasi pertama, penetapan sasaran penerima bantuan Program Keluarga Harapan yaitu

²² Istiqomah, “*Analisis Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang*”, (Thesis: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 140.

perempuan dalam hal ini Ibu hamil dan menyusui dalam hal ini termasuk menjaga keturunan, sedangkan sasaran balita dalam bidang kesehatan termasuk kedalam menjaga jiwa dan sasaran bagi anak-anak usia sekolah untuk melanjutkan pendidikannya hal ini termasuk menjaga akal. implementasi kedua, pertemuan dan sosialisasi yaitu terjadinya silaturahmi antar pemeluk agama, hal ini termasuk kedalam menjaga agama, Selain itu dalam proses sosialisasi dan pertemuan kelompok diadakan sharing dan diskusi seputar pendidikan, kesehatan dan ekonomi hal ini termasuk kedalam menjaga akal. Implementasi ketiga, penyaluran bantuan dan evaluasi program yaitu dengan memberikan tambahan penghasilan bagi penerima Program Keluarga Harapan untuk memenuhi kebutuhan sehari terutama untuk bidang pendidikan melalui bantuan tunai berupa uang.

Lebih jelasnya persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
a.	Kartiawati	Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada peserta PKH)	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penyebaran	1. Ditinjau dari perspektif islam Sedangkan penelitian ini tidak di tinjau dari perspektif islam 2. fokus terhadap mengentaskan kemiskinan Sedangkan penelitian ini fokus kepada

		Kampung Bunglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan).	angket menentukan sampel, menggunakan teknik Purposive Sampling.	minat berwirausaha Ibu rumah tangga 3. objek penelitian
b.	Ridho Diana	Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kota Jawa Kecamatan Way Khilau	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penyebaran angket menentukan sampel, menggunakan teknik Purposive Sampling.	1. Ditinjau dari perspektif islam Sedangkan penelitian tidak ditinjau dari perspektif islam 2. fokus terhadap pengurangan kemiskinan sedangkan penelitian ini fokus pada minat berwirausaha Ibu rumah tangga 3. objek penelitian
c.	Khairul Anwar Saputra Nst	Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penyebaran angket menentukan sampel, menggunakan teknik Purposive	1. fokus pada meningkatkan kesejahteraan sedangkan penelitian ini fokus terhadap minat berwirausaha Ibu rumah tangga 2. objek penelitian

			Sampling.	
d.	Nurul Aini	Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat miskin Kota Di Kelurahan way Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penyebaran angket menentukan sampel, menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> .	1.variabel penelitian 2. fokus penelitian tentang pengembangan masyarakat melalui pkh. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap minat berwirausaha Ibu rumah tangga 3.objek penelitian
e.	Irma Mutmainnah Khoirun Nisa	Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Serut Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penyebaran angket menentukan sampel, menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>	1.Ditinjau dari perspektif islam Sedangkan penelitian tidak di tinjau dari perspektif islam 2.fokus penelitian terhadap mengentaskan kemiskinan sedangkan penelitian ini fokus terhadap minat berwirausaha Ibu rumah tangga. 3.objek penelitian

f.	Sabinus Beni	Program Keluarga Harapan dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi penyebaran angket menentukan sampel, menggunakan teknik Purposive Sampling	1. 2 fokus penelitian 2.objek penelitian
g.	Yuni Catur Wulan	Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Wonoasih Kota Probolinggo)	Sama sma menggunakan metode deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	1.Variabel penelitian 2.Objek penelitian 3.Fokus penelitian
h.	Sukidjo	Pemberdayaan Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik	1.Variabel Penelitian 2. Fokus penelitian. 3. Teknik

		Berbasis Pengembangan Usaha Mikro		Pengumpulan data
i	Cita Fauziatul Akmal	Implementasi Program Keluarga Harapan Di kelurahan Kranggan kecamatan kranggan Kabupaten Temanggung	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Penelitian 2. Fokus Penelitian
j.	Istiqomah	Analisis Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Perspektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang	Sama sma menggunakan metode kualitatif Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Penelitian 2. Fokus penelitian

Dari penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yaitu dalam teori, Variabel, fokus penelitian dan objek penelitian. Dan persamaan yaitu sama-sama membahas tentang PKH, dan Kewirausahaan. Sehingga penelitian ini penting dalam hal mengisi kosongnya kajian tersebut. Sekaligus membuktikan orisinalitas penelitian yang penulis lakukan.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Teori Implementasi

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²³ Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Mengacu pada pendapat Edward III mengenai kriteria penting dalam Implementasi kebijakan, dapat dikemukakan empat faktor sebagai sumber masalah sekaligus prakondisi bagi keberhasilan proses implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi²⁴

- 1) Komunikasi suatu program hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan
- 2) Sumber daya meliputi empat komponen yaitu staf yang cukup (jumlah dan mutu), informasi yang dibutuhkan guna pengambilan

²³ Nurdin Usman, *konteks implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung : CV Sinar Baru), 70

²⁴ Haedar Akib, "jurnal administrasi publik" Vol 1 no 1, (Makassar : guru besar ilmu administrasi universitas negeri makassar),.8

keputusan kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas atau tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan

- 3) Disposisi atau sikap pelaksana merupakan komitmen pelaksana terhadap program
- 4) Struktur birokrasi didasarkan pada prosedur operasional standar yang mengatur tata aliran pekerjaan dan pelaksanaan kebijakan. Jaminan kelancaran implementasi kebijakan adalah diseminasi yang dilakukan secara baik.

Syarat pengelolaan diseminasi kebijakan ada empat, yakni:

- a) Adanya respek anggota masyarakat terhadap otoritas pemerintah untuk menjelaskan perlunya secara moral mematuhi undang-undang yang dibuat oleh pihak wewenang.
- b) Adanya kesadaran untuk menerima kebijakan. Kesadaran dan kemauan menerima dan melaksanakan kebijakan terwujud manakala kebijakan dianggap logis
- c) Keyakinan bahwa kebijakan dibuat secara sah
- d) Pemahaman bahwa meskipun pada awalnya suatu kebijakan dianggap kontroversial. Namun seiring dengan berkembangnya waktu maka kebijakan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang wajar dilaksanakan

2. Program Keluarga Harapan

a. Teori Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau orang miskin dan rentan. Penyaluran dana bantuan melalui bank sebagai mitra kerja tempat dibukanya rekening atas nama pemberi bantuan sosial untuk menampung dana belanja bantuan sosial yang akan disalurkan kepada penerima bantuan sosial, yang berada di wilayah sulit dijangkau baik secara geografis, ketersediaan infrastruktur, maupun sumber daya manusia dengan pengkondisian secara khusus dan terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.²⁵

b. Landasan hukum dalam bantuan sosial ini mengacu kepada sebagai berikut:

- 1) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai dan Peraturan Menteri Sosial No.1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.²⁶
- 2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967)

²⁵ Kementerian Sosial RI, *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Non Tunai Program Keluarga Harapan*, Tahun 2019, 5.

²⁶ Ibid, hlm 5

- 3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038)
 - 4) Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294)
- c. Tujuan Program Keluarga Harapan
- Program Keluarga Harapan atau PKH memiliki tujuan sebagai berikut:
- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
 - 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
 - 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
 - 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan
 - 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat.
- d. Sasaran Program Keluarga Harapan dan Wilayahnya

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang

memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial yang berbeda di wilayah:

- 1) Pesisir dan pulau pulau kecil
- 2) Daerah tertinggal atau terpencil
- 3) Perbatasan antar negara

e. Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan

Kriteria komponen penerima Bantuan Sosial PKH adalah sebagai berikut:

1) Kriteria komponen penerima bantuan sosial PKH adalah sebagai berikut:

- a) Ibu hamil atau menyusui.
- b) Anak berusia 0 sampai 6 tahun.

2) Kriteria komponen pendidikan meliputi:

- a) Anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah atau sederajat.
- b) Anak sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiah atau sederajat.
- c) Anak sekolah menengah atas atau madrasah aliyah atau sederajat.
- d) Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

3) Kriteria komponen kesejahteraan meliputi

- a) Lanjut usia mulai dari 60 tahun

b) Penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.²⁷

f. Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial PKH

Mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH secara non tunai meliputi:

- 1) Pembukaan rekening penerima bantuan sosial
- 2) Sosialisasi dan edukasi
- 3) Distribusi kartu keluarga sejahtera (KKS)
- 4) Proses penyaluran bantuan sosial PKH
- 5) Penarikan dana bantuan sosial PKH
- 6) Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan sosial PKH
- 7) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan penyaluran bantuan sosial

Setiap kegiatan pada mekanisme penyaluran bantuan sosial PKH digambarkan seperti tabel di bawah ini.²⁸

²⁷ Ibid, hlm 4

²⁸ Ibid, hlm 9

Tabel 2.2
Mekanisme Bantuan Sosial PKH

A. Pembukaan Rekening KPM	B. Sosialisasi dan Edukasi	C. Distribusi KKS	D. Penyaluran Bantuan	E. Penarikan Dana Bansos PKH	F. Rekonsiliasi Hasil Penyaluran Bansos PKH	G. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Bansos
1. Pembukaan rekening secara kolektif (Bulk Account Opening Cetak (Persa) Kartu 2. Produksi Pin Mailer Laporan hasil proses 3. Bulk Account Opening	1. Sosialisasi bansos non tunai PKH kepada agen dan KPM oleh bank penyalur dan komensos (KPM Baru)	1. Distribusi KKS, buku tabungan dan pin mailer dari KP dan KC 2. Distribusi KKS, buku tabungan dan pin mailer dari KC dan KPM 3. Penandatanganan Aplikasi Pembukaan Rekening dan surat pernyataan persetujuan atau kuasa untuk memberikan informasi nomor rekening dan data pribadi. 4. Full aktivasi 5. Laporan hasil penerimaan aplikasi pembukaan rekening	1. Pengecekan rekening dengan data yang akan diajukan bantuannya 2. Pengajuan dana Ke KPPN 3. Pembuatan Surat Perintah pemindahbukuan/Stan ding Instruction (SI) ke Bank Penyalur Pusat 4. Pelaksanaan pemindahbukuan/Stan ding Instruction (SI) 5. Laporan hasil pemindahbukuan sebagaimana dimaksud poin no.2	1. Dinas Sosial dan bank penyalur melakukan koordinasi persiapan penarikan dana bansos PKH 2. Penarikan Dana oleh KPM	1. Rekonsiliasi berjenjang dari tingkat kabupaten/kot a, provinsi, ke tingkat pusat 2. Rekonsiliasi dilakukan oleh Bank Penyalur bersama dengan Dinas Sosial Kabupaten/Ko ta, Provinsi, dan tingkat pusat	1. Laporan periodik setiap tahap penyaluran 2. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKH 3. Analisa kecenderunganpe nyaluran bansos dari dashboard 4. Analisa kecenderunganpe ngaduan terkait penyaluran bansos berdasarkan laporan contact centre PKH

2. Minat Berwirausaha

a. Teori minat berwirausaha

Untuk memulai dalam berwirausaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sedangkan modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk berwirausaha terdiri dari 2 jenis, yaitu :

- 1) Modal investasi, digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Penggunaannya untuk membeli aktiva tetap seperti, tanah, bangunan/gedung, peralatan, serta inventaris lainnya.
- 2) Modal kerja, digunakan untuk jangka pendek dan hanya beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Pengangguran modal kerja untuk membiayai operasional usaha, misalnya untuk membeli bahan baku, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya.²⁹

Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.³⁰ Jadi minat berwirausaha merupakan prediktor

²⁹ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h 90-92.

³⁰ Flora Puspitaningsih, "Pengaruh Efektifitas Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi", *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan kewirausahaan, Tulungagung, STKIP PGRI*, Vol, 2 No. 2, Tahun 2014, 229.

terbaik untuk perilaku berwirausaha. Santoso menegaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.³¹

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat berwirausaha tidaklah dimiliki begitu saja oleh seseorang, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan.³²

b. Alasan-alasan seseorang tertarik/berminat untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
- 2) Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
- 3) Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
- 4) Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, dan lebih produktif untuk menggunakan kemampuan pribadi

³¹ Hazira Amalaia Ayuningtias dan Sanny Ekawati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara”, *Jurnal Ekonomi, Bandung, Universitas Tarumanagara*, Vol. XX No. 01, 55.

³² Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikah, “Minat Berwirausaha kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), *Jurnal I-Economics*, Vol. 1 No. 1 2015, 4.

c. Indikator minat berwirausaha meliputi :

- 1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- 2) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri
- 3) sikap jujur dan tanggung jawab
- 4) ketahanan fisik dan mental
- 5) ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
- 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- 7) berorientasi ke masa depan
- 8) berani mengambil resiko.³³

Berdasarkan pengertian tentang minat dan wirausaha di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan atau kecenderungan hati dari dalam diri individu yang memiliki keberanian menciptakan ide-ide kreatif, dinamis, dan inovatif dan memiliki kemampuan untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada dengan memperhatikan kebutuhan modal guna mengembangkan usaha yang diciptakannya demi mencapai tujuan yang diinginkan.

IAIN JEMBER

³³ Yudi Siswadi, Analisis, “ Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen & Bisnis, Sumatra, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 13 No. 01 April 2013, 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi KPM dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan.

Dengan metode ini, penulis dapat menghimpun data dari para narasumber tentang Implementasi PKH di Desa Kembiritan dalam meningkatkan minat berwirausaha Ibu rumah tangga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa organisasi peristiwa teks dan sebagainya) dan unit analisis.³⁵

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertepatan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan memiliki fakta menarik salah satunya yang menjadikan Desa Kembiritan berbeda dari Desa

³⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017),6.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2008) 219.

yang lain yaitu Desa Kembiritan berada di sebuah Kecamatan yang paling tinggi RTMnya di kabupaten Banyuwangi dan Desa Kembiritan juga menjadi Desa yang paling banyak mendapat dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu seseorang atau apa saja yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive untuk menentukan informan. Purposif adalah suatu teknik penetapan informan dengan cara memilih informan di antara populasi sesuai dengan yang dianggap paling tahu atau terhadap fenomena seperti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga informan tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.³⁷

Kriteria informan yang dipilih oleh peneliti yaitu perangkat Desa, pendamping (PKH) dan KPM. Adapun informan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala desa, Desa Kembiritan , Bapak Sukamto
- 2) Sekretaris desa Bapak Sudarman
- 3) Kasi kasa Anang Furqoni

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

³⁷ Morissana, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94

- 4) Pendamping PKH, Bapak Kris, Bapak Handoko, Ibu Nining
- 5) KPM Desa Kembiritan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data yang ingin diperoleh adalah letak geografis Desa, kondisi objek penelitian, data (PKH)

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara

³⁸ Nasutio, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 106.

pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan itu.³⁹

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam wawancara yakni yang berstruktur dan tak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara.
- b. Wawancara tak terstruktur, dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur, karena wawancara jenis ini menentukan pertanyaan terlebih dahulu secara tertulis, sehingga mempermudah kita dalam mengajukan pertanyaan. Adapun yang diinginkan peneliti adalah menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan, seperti Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Kembiritan.

Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Proses menjadi anggota PKH
- b. Implementasi (PKH) di Desa Kembiritan

³⁹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

- c. Minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum dan sesudah adanya (PKH) di Desa Kembiritan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Hasil penelitian ini akan lebih dipercaya kebenarannya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini penulis memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, seperti hasil wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, seperti data PKH gambar, foto, seperti kegiatan di lapangan dan sebagainya.⁴¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.⁴²

a. *selecting*

Penulis harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.⁴³

b. *Focussing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul

⁴² Matthew B. Miles, *dkk*, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications, 2014), 12.

⁴³ *Ibid.*, 18.

dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁴⁴ Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁵

Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga.

3. Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verification*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan

⁴⁴ Ibid., 19.

⁴⁵ Ibid., 12.

secara umum. Simpulan tersebut tentang, Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁶ Ada tiga teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, kedua triangulasi konsep, ketiga triangulasi metode.⁴⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu Juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 327

⁴⁷ *Ibid*, 274

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari gambaran permasalahan dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti telah mendapatkan gambaran permasalahan mengenai minat berwirausaha ibu rumah tangga dengan mengangkat judul “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu rumah tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi” Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian.⁴⁸

2. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian di Desa Kembiritan. Peneliti mulai memasuki objek penelitian dan mencari serta mengumpulkan data-data dengan alat yang sudah disediakan baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada di lapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.

⁴⁸ *Ibid.*, 133

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kembiritan

Pada tahun 1919 datanglah seorang pengembara bersama saudara dan sahabatnya dari pulau Jawa bagian barat (Jawa Tengah). Rombongan ini akhirnya cocok dan mulailah membuka lahan yang awalnya berupa hutan belantara. Pada mulanya rombongan ini berhenti di wilayah barat yang berbatasan langsung dengan wilayah desa Genteng Wetan. Dalam kondisi ini lambat laun berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan zaman, kemudian daerah ini dinamai Krajan.

Tokoh yang memimpin rombongan ini dikenal dengan nama Rekso Wono. Perlahan-lahan akhirnya membuka hutan belantara yang menjadi wilayah Desa Kembiritan saat ini. Nama Kembiritan sendiri berasal dari nama pohon yang banyak ditemui di wilayah itu yang oleh orang-orang pada waktu itu disebut dengan nama pohon jembirit dan lambat laun pengucapan jembirit berubah menjadi kembirit atau Kembiritan yang akhirnya dijadikan sebagai nama Desa Kembiritan hingga saat ini.⁴⁹

2. Letak Geografis Desa Kembiritan

Desa Kembiritan adalah desa yang berada di kecamatan Genteng dengan titik koordinat 8°22'1.6"S 114°11'13"E / 8.367111°S 114.18694°E,

⁴⁹ Observasi, Desa Kembiritan Kecamatan Genteng, 21 Maret 2017

dan luasnya mencapai 15,16km² (585 sq mi) dan lahan pertanian 2,641 ha (6,526 acre), ketinggian mencapai 12km²(32/sq mi) dengan batas wilayah.

- a. Barat Desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
- b. Utara Desa Karang Sari, Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
- c. Selatan Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi
- d. Timur Desa Sumbersari Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi

3. Visi Dan Misi Desa Kembiritan

a. Visi

Terwujudnya Desa Kembiritan yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya, dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan di wilayah Desa Kembiritan
- 2) Meningkatkan kesehatan kebersihan desa serta mengusahakan jaminan masyarakat melalui program pemerintah
- 3) Mewujudkan dan meneruskan serta meningkatkan tata kelola pemerintah desa yang baik
- 4) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan mewujudkan badan usaha milik desa (BUMDes) dan program lain untuk

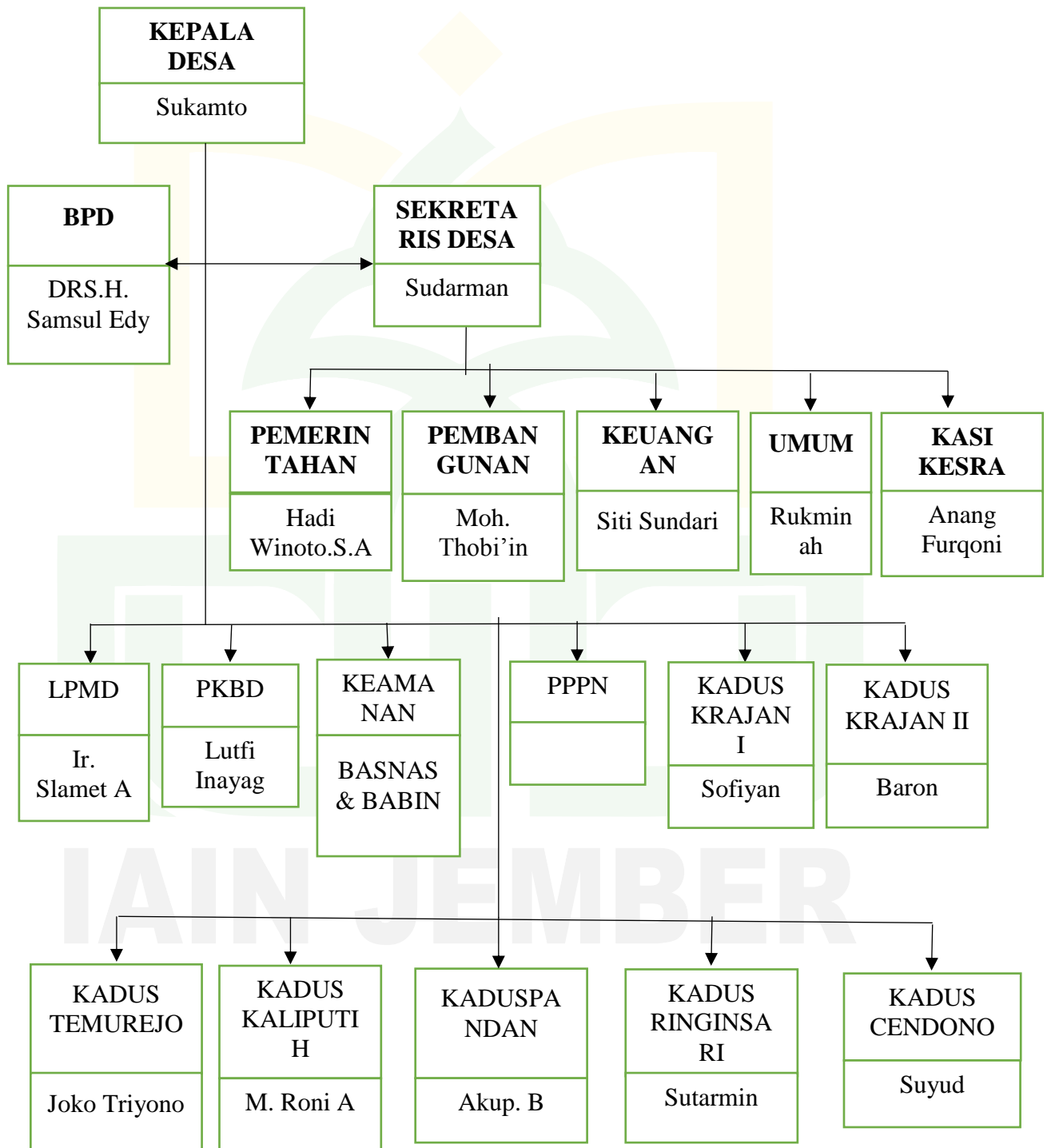
membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil

- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga dan kebudayaan desa.
- 7) Meningkatkan kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati, dalam kehidupan berbudaya dan beragama di Desa Kembangbiritan.
- 8) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun masyarakat desa



4. Struktur Desa Kembiritan

Gambar 4.1
Struktur Desa Kembiritan
Kecamatan Genteng



5. Data Rumah Tangga Miskin Kecamatan Genteng

**Jumlah Rumah Tangga Miskin
Kecamatan Genteng**

No	Desa	Jumlah Keluarga Miskin
1	Kembiritan	737
2	Genteng Wetan	611
3	Genteng Kulon	420
4	Setail	627
5	Kaligondo	503

6. Data Jumlah Penerima Bantuan PKH Desa Kembiritan

**Jumlah penerima Bantuan PKH
Desa Kembiritan**

Desa	Jumlah Penduduk
Kembiritan	730
Genteng Wetan	194
Stail	174
Kaligondo	152
Genteng Kulon	120

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sekiranya dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Secara beruntun akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah, sebagai berikut:

1. Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Dalam hal Implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Kembiritan yang telah diteliti, memperoleh data-data sebagai berikut:

a. Proses Pengajuan Menjadi Anggota Program Keluarga Harapan

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku sekretaris

Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Nama saya Sudarman, umur 55 tahun, pendidikan terakhir SMA, Untuk warga yang ingin mendapat bantuan PKH ini awalnya akan dilakukan verifikasi dan validasi data terlebih dahulu dan dilihat dari data kemiskinan siapa yang sesuai dengan persyaratan untuk mendapat bantuan PKH, di Desa Kembiritan sendiri, melihat dari data Program Keluarga Harapan yang telah diberikan oleh tim pendamping itu kurang lebih ada 700 warga yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan, desa sendiri dalam penanganan PKH ini ikut mengecek validasi, verifikasi dan pada saat pemberdayaan mas. Lalu calon penerima bantuan di suruh melengkapi persyaratannya yaitu berupa, fotocopy KTP, KK yang Harus dilampirkan dan persyaratan ini yang menentukan adalah langsung dari kemensos. Untuk proses pencairannya dicairkan melalui Bank atau ATM mas”.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Anang Furqoni selaku kasi kesra Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Nama saya Anang Furqoni, umur 40 tahun, pendidikan terakhir D2. Warga yang ingin mendapat bantuan Program Keluarga Harapan biasanya dilihat terlebih dahulu datanya, apakah tercatat dalam warga yang kategori RTM, nah desa sendiri membantu dalam hal ini, membantu dalam proses validasi dan verifikasi bagi calon penerima bantuan, kemudian calon penerima bantuan ini harus melengkapi persyaratan seperti fotocopy KTP, KK dan yang menentukan persyaratan menjadi penerima bantuan Program Keluarga Harapan ini langsung dari

⁵⁰ Sudarman, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

kemensos mas. Seingat saya yang mendapat bantuan PKH di Desa Kembiritan ini sekitar 730, namun data ini bisa berumah mas karna jika ada masyarakat yang istilahnya sudah bisa mandiri ini tidak akan mendapat bantuan lagi, untuk pencairannya ini lewat bank dan langsung masuk ke rekening masing.masing. mas”.⁵¹

Hal serupa dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Kris

Parowanto selaku koordinator pendamping PKH menyatakan bahwa:

“Nama saya Kris Purowanto, umur 49 tahun, pendidikan terakhir S1, di Desa Kembiritan tercatat ada 730 warga yang mendapat bantuan PKH, tapi ini belum pasti mas bisa terjadi penambahan juga karena jika dari pusat ada penambahan kuota maka akan bertambah dan juga bisa berkurang ketika KPM itu sudah bisa dilepas, mekanismenya gini mas, warga yang ingin mendapat bantuan Program Keluarga Harapan ini syarat utamanya harus masuk di data kemiskinan terpadu atau kesejahteraan sosial dan selanjutnya data itu kirim ke kemensos kabupaten dan selanjutnya di pecah lagi di kecamatan dan kemudian diberikan kepada pendamping untuk dilakukan validasi dan verifikasi yang dibantu oleh aparatur desa dan yang lolos akan mendapat kartu kesejahteraan sosial, persyaratan untuk menjadi anggota PKH harus ada komponen PKH yang mendukung pertama harus tercatat menjadi warga miskin, terus yang kedua persyaratan komponennya punya anak sekolah SD-SMA trus ada hamil dan balita lansia ikut di dalamnya.dan untuk pencairan bantuan PKH ini lewat bank dan di cairkan di ATM masing masing”.⁵²

Hasil wawancara dengan Bapak Sugi Handoko selaku pendamping PKH menyatakan bahwa :

“Nama saya Sugi Handoko umur 31 tahun pendidikan terakhir S1 hukum pekerjaan sebagai pendamping PKH. Syarat menjadi anggota PKH ini terdaftar di data kementerian sosial, jadi pola pengajuannya ini dari data yang sudah di rekap dari desa dan itu nanti masuk sampai tingkat kementerian dan komponen selanjutnya adalah dalam satu keluarga harus ada ibu hamil, memiliki anak balita hingga usia sekolah SD-SMA dan lansia dan juga disabilitas berat, yang dikatakan disabilitas berat itu

⁵¹ Anang Furqoni, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

⁵² Kris, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

sendiri dalam artian yang bersangkutan masih bisa beraktifitas atau berkegiatan tidak dianggap stabilitas berat. Lalu selanjutnya siapa yang menentukan persyaratan menjadi anggota PKH ini kembali lagi ke peraturan artinya persyaratan ini langsung dari kementerian sosial pendamping PKH hanya memvalidasi data KPM. Untuk berapa warga yang menerima bantuan PKH, melihat dari data terbaru ini ada 730 KPM, terus bagaimana proses pencairannya, konsep pencairan itu sendiri beda antara dulu dan sekarang kalau dulu biasanya lewat pos yang harus ada absensi dan sebagainya namun kalau sekarang KPM sudah bisa mencairkan bantuan secara mandiri karena sekarang mereka sudah dibekali yang namanya KKS (kartu keluarga sejahtera) yang mana kalau dulu kartu itu berbentuk ID Kart sekarang berbentuk ATM, lalu bagaimana keterlibatan pihak desa adalah dalam konteks validasi itu tadi tetap dalam validasi untuk menentukan warga yang mendapat bantuan PKH itu memerlukan perangkat desa karena bisa jadi mungkin secara kasat mata salah satu warga itu kurang mampu tetapi dalam perekonomian apalagi di daerah pedesaan banyak rumah yang sederhana tetapi kita tidak tahu di belakang mereka memiliki benda yang tidak bergerak ataupun bergerak dalam artian walau mereka memiliki rumah yang sederhana namun tidak menutup kemungkinan mereka memiliki lahan pertanian dan juga kendaraan. Terus apakah yang mendapat bantuan PKH ini ibu” jadi memang benar, yang mendapat bantuan PKH ini ibu” karena yang bertanggung jawab dalam rumah tangga itu ibu” dalam tanda kutip yang mengatur perekonomian dan merawat anak itu kan ibu” namun juga ada bapak” yang menjadi pengurus bantuan PKH karena ada kriteria tertentu seperti dalam perjalanan waktu sang ibu meninggal atau ibu sedang bekerja di luar wilayah maka ini bergeser ke bapak atau kepala rumah tangga. Kenapa masih ada pergeseran seperti itu karena kita masih melihat ada komponen PKHnya seperti karena masih memiliki anak usia sekolah”⁵³

Hasil wawancara dengan Ibu Nining Setyowati selaku pendamping PKH menyatakan bahwa :

“Nama saya Nining Setyowati umur 32 tahun pendidikan terakhir S1 pendidikan bahasa dan sastra daerah, terkait bagaimana untuk menjadi anggota PKH ini yang jelas harus sesuai prosedur mas yang mana bagi calon penerima bantuan itu harus sudah terdaftar dalam data Kementerian Sosial dan juga

⁵³ Sugi Handoko, Wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

memiliki komponen PKH sehingga memang orang tersebut layak mendapat bantuan dan yang menentukan persyaratan ini adalah langsung dari pusat mas kami sebagai pendamping PKH hanya menerima data data dari pusat dan tugas kami harus memvalidasi data tersebut sehingga tahu apakah orang yang tercatat data ini benar-benar layak mendapat dana bantuan PKH. dan untuk berapa jumlah orang yang mendapat bantuan PKH ini, jika melihat data sekarang ada 730 orang namun data ini bisa berubah mas, bisa naik ataupun turun kenapa kok bisa berubah ini karena di lapangan terkadang ada warga yang memang sudah tidak layak mendapat dana bantuan dalam artian orang tersebut memang sudah bisa dilepas mendirikan. Lalu seperti apa proses pencairannya, untuk sekarang ara KPM ini sudah memiliki KKS mas yang mana KKS ini adalah sebuah kartu yang fungsinya sebagai ID kart dn juga kartu ATM yang digunakan sebagai proses pencairan. Jadi dalam proses pencairannya ini bisa dilakukan secara mandiri langsung di ambil di ATM masing-masing”⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Junainah selaku KPM menyatakan

bahwa :

“Nama saya Junainah umur 48 tahun pendidikan terakhir SD Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani mas. Dulu pas ada pendataan saya disuruh melengkapi persyaratan berua KTP KK dan memang harus masuk dalam kategori miskin mas dan setau saya syaratnya itu yang harus dimiliki anak sekolah mas terus yang menentukan persyaratan ini langsung dari pihak PKH untuk yang mendapat bantuan ini banyak mas di Des Kembiritan ini namun untuk jumlah nya kurang tau persis ketika pencairan ini lewat bank mas dan langsung masuk ke ATM saya”.⁵⁵

Hal serupa dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Yani selaku

KPM menyatakan bahwa:

“Nama saya Yani. Umur 44 tahun, pendidikan terakhir SMP, saya bekerja sebagai ibu rumah tangga .Proses persyaratan untuk mendapat bantuan PKH ini harus sesuai persyaratan mas, syaratnya itu harus sedang memiliki anak yang masih sekolah dan juga orang yang sudah tua dan tercatat dalam data

⁵⁴ Nining setiowati, wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

⁵⁵ Junainah, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

kemiskinan terus pencairannya lewat bank mas langsung masuk di ATM, untuk berapa yang mendapat bantuan PKH ini ratusan mas mungkin enam ratus-tujuh ratusan lebih”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Susi selaku KPM menyatakan bahwa:

“Nama saya Susi umur 38 tahun pendidikan terakhir SMA keseharian saya sebagai ibu rumah tangga dan menjaga warung kopi, berbicara mengenai PKH, persyaratan agar mendapat bantuan PKH ini saya mengajukan diri mas melengkapi persyaratannya seperti surat keterangan tidak mampu di kantor desa dan persyaratan bantuan PKH dan setahu saya yang menyetujui persyaratan itu langsung dari pihak PKH mas, untuk jumlah yang mendapat bantuan PKH sekarang ini kurang lebih ada 600-700 mungkin mas karena memang banyak klok dihitung satu desa, lalu masalah pencairan bantuannya itu lewat ATM mas”⁵⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Khotijah selaku KPM menyatakan bahwa:

“nama saya Khotijah umur 43 tahun pendidikan terakhir SMP profesi saya ibu rumah tangga. Untuk mendapat bantuan PKH dulu saya melengkapi persyaratannya mas seperti minta surat keterangan miskin, dan memang harus memiliki anak usia sekolah dan lainnya lalu yang menentukan syarat mendapat bantuan PKH ini ya dari pihak PKH mas, dan setau saya klok jumlahnya ini sekitar 600 mas satu desa trus kalok pencairannya ini langsung lewat ATM mas”⁵⁸

Jadi dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses menjadi anggota Program Keluarga Harapan ini diambil dari data warga yang tercatat dalam data kemiskinan terpadu atau kesejahteraan sosial atau tergolong menjadi rumah tangga miskin (RTM), dan syarat yang kedua yaitu memiliki komponen PKH,

⁵⁶ Yani, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁵⁷ Susi, Wawancara, Banyuwangi 23 Agustus 2020

⁵⁸ Khotijah, Wawancara, Banyuwangi, 22 Septemeber 2020

komponen tersebut di antaranya yaitu a. Komponen kesehatan 1) ibu yang sedang hamil, 2) ibu menyusui, anak usia 0-6 tahun, b. Komponen pendidikan 1) Anak SD sederajat, 2) anak SMP sederajat, 3) anak SMA sederajat, c. Komponen kesejahteraan sosial 1) lansia mulai umur 60 tahun, 2) penyandang disabilitas diutamakan disabilitas berat. Dan mekanisme atau alur pengajuan untuk menjadi calon KPM ini di mulai dari data yang sudah direkap oleh desa terlebih dahulu hingga tingkat kementerian dan selanjutnya diserahkan kepada para pendamping untuk terjun kelapangan untuk proses validasi dan verifikasi data bagi warga yang menjadi calon KPM yang mana itu juga melibatkan aparatur desa dan kemudian yang masuk dalam kriteria atau persyaratan mendapat dana bantuan Program Keluarga Harapan ini akan mendapat kartu sebagai tanda KPM, kemudian yang menentukan persyaratan Program Keluarga Harapan ini bukanlah aparatur desa atau pendamping PKH, namun persyaratan menjadi KPM ini langsung dari kemensos yang dijalankan oleh pendamping Program Keluarga Harapan dan desa sendiri membantu dalam proses validasi, verifikasi dan pemberdayaan KPM, di Desa Kembiritan ini tercatat bahwa ada 730 orang yang mendapat dana bantuan Program Keluarga Harapan pada tahun 2019, yang mana penerima bantuan Program Keluarga Harapan ini tidak hanya ibu-ibu saja melainkan di Desa Kembiritan ini bapak-bapak juga ada yang mendapat dana bantuan Program Keluarga Harapan karena istrinya yang sedang merantau di luar negeri atau yang sudah

meninggal sehingga dilakukan proses pergantian pengurus penerima bantuan PKH yang mulanya diberikan kepada ibu rumah tangga sekarang diberikan kepada kepala keluarga atau. Kenapa proses pergeseran ini bisa terjadi, ini karena memang keluarga yang bersangkutan ini juga masih tergolong dalam komponen PKH yang mana keluarga tersebut masih berhak mendapat bantuan PKH.

b. Implementasi Program Keluarga Harapan

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku sekretaris Desa Kembiritan menyatakan bahwa:

“Seingat saya PKH di Desa Kembiritan ini sejak tahun 2015 jadi sudah enam tahun, untuk pelaksanaannya itu langsung dari pendamping PKH. dan desa juga terlibat dalam validasi dan verifikasi data warga yang seharusnya mendapat bantuan ini, bantuan Program Keluarga Harapan ini diberikan kepada warga yang memiliki anak yang masih sekolah, ibu hamil dan juga lansia atau jompo”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Anang Furqoni selaku kasi kasra Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Yang saya ingat untuk Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan ini sejak tahun 2015, dan yang melaksanakan ini langsung dari pendamping PKH, keterlibatan dalam hal bantuan PKH ini desa membantu dalam hal validasi dan verifikasi data masyarakat yang mendapat bantuan ini dan bagi calon penerima bantuan, warga yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan yaitu ibu-ibu yang sedang memiliki anak dalam usia belajar atau sekolah dan juga orang yang sudah jompo atau lansia namun dana bantuan Program Keluarga Harapan ini tidak hanya diberikan kepada ibu-ibu saja di Desa Kembiritan ini bapak-bapak juga ada yang mendapat dana bantuan Program Keluarga Harapan”⁶⁰

⁵⁹ Sudarman, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

⁶⁰ Anang Furqoni, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Kris selaku koordinator pendamping PKH berikut hasil wawancaranya :

“Yang saya ingat Program Keluarga Harapan di tahun 2007 ini pada mulanya diberikan kepada lima kecamatan dan di kembangkan lagi di 2009 hingga di tahun 2015 ini sudah semua kecamatan mendapat bantuan Program Keluarga Harapan dan di Desa Kembiritan ini sejak 2015, pelaksanaannya kebetulan saya sendiri sebagai koordinator dan dua teman saya yaitu Bapak Handoko dan Ibu Nining Setiowati. Dan setiap pendamping dalam SOPnya membawahi 250-300 KPM (keluarga penerima manfaat), PKH ini memang diberikan kepada ibu rumah tangga, namun di Desa Kembiritan ini ada juga bapak rumah tangga yg menjadi KPM, karena seperti istrinya yang sedang bekerja di luar negeri sehingga diberikan kepada kepala rumah tangga. PKH ini diberikan pada ibu-ibu yang sedang hamil, memiliki balita dan KPM yang sedang memiliki anak usia sekolah SD, SMP, SMA, dan orang yang sudah jompo atau lansia. Keterlibatan desa sendiri dalam bantuan PKH ini membantu dalam validasi dan verifikasi data bagi calon penerima manfaat. Dan juga dalam pembinaan”⁶¹

Hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku pendamping PKH menyatakan bahwa :

“berbicara tentang kapan PKH di mulai di Desa Kembiritan ini, yang jelas mulai tahun 2015. Terus siapa pelaksana ini langsung dari pendamping PKH setiap pendamping ini membawahi 250 penerima manfaat, lalu siapa yang menjadi sasaran atau target adalah warga yang memiliki komponen PKH mas yang mana warga tersebut benar memenuhi syarat.”⁶²

Hasil wawancara dengan Ibu Nining Setyowati selaku pendamping PKH menyatakan bahwa :

“Mengenai kapan Desa Kembiritan ini mendapat bantuan PKH setau saya ini mulai tahun 2015 dan untuk pelaksanaannya itu memang langsung dari pendamping PKH, di setiap pendamping itu membawahi 250-300 KPM dan yang menjadi objek atau

⁶¹ Kris, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁶² Sugi Handoko, Wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

sasaran siapa yang menerima bantuan ini yaitu adalah warga yang memiliki komponen PKH mas”⁶³

Hasil wawancara dengan Ibu Junainah selaku KPM menyatakan bahwa :

“Yang saya ingat bantuan ini diberikan sejak tahun 2015, yang menjalankan bantuan ini langsung dari pendamping PKH, saya mendapat bantuan ini karena anak saya masih sekolah di SMP, setau saya yang mendapat dana bantuan PKH ini memang diberikan kepada orang yang kurang mampu yang masih memiliki anak kecil atau sekolah.dan setau saya yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan ini tidak hanya ibu-ibu saja bapak-bapakjuga ada yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan”⁶⁴

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Yani selaku KPM menyatakan bahwa:

“Jadi sejak kapan ada PKH ini kurang lebih tahun 2015,an klok gak salah mas dan yang mengurus bantuan ini dari pihak pendamping PKH langsung, dan yang mendapat bantuan ini tidak hanya ibu-ibu saja di Kembiritan ini juga ada bapak- bapak yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan dan setahu saya warga yang mendapat bantuan itu orang yang sudah sudah tua atau jompo sama ibu-ibu yang memiliki anak yang masih sekolah. Kebetulan anak saya yang kedua masih sekolah di SMP jadi saya mendapat bantuan ini”⁶⁵

Hasil Wawancara dengan Ibu Susi selaku KPM menyatakan bahwa:

“kurang lebih PKH di Desa Kembiritan ini mulai tahun 2015 mas dan yang melaksanakan itu pendamping PKH yaitu pak Kris dan ada juga yang lain mas , dan setahu saya PKH ini diberikan kepada orang yang kurang mampu yang sedang memiliki anak usia sekolah mas, jika tidak memenuhi syarat ya tidak dapat mas”⁶⁶

⁶³ Nining setiowati, wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

⁶⁴ Junainah,Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁶⁵ Yani, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁶⁶ Susi, Wawancara, Banyuwangi 23 Agustus 2020

Hasil Wawancara dengan Ibu Khotijah selaku KPM menyatakan bahwa:

“kalau sejak kapan PKH di Kembiritan seingat saya dulu tahun 2015 mas dan itu langsung dari pihak PKH yang, bantuan ini di berikan kepada keluarga miskin yang memiliki anak sekolah mas dan yang memiliki anak bayi”⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan ini mulai mendapat bantuan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2015 yang mana jika dihitung, Desa Kembiritan mendapat dana bantuan Program Keluarga Harapan sudah mencapai enam tahun. Dan yang menjadi pelaksana adalah pendamping Program Keluarga Harapan itu sendiri yang membawahi 250-300 KPM setiap pendamping. masyarakat yang mendapat bantuan Program Keluarga Harapan ini adalah masyarakat yang memiliki komponen PKH yang mana itu diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga namun ada juga kepala rumah tangga yang menjadi KPM karena istrinya yang sedang bekerja di luar negeri maupun meninggal. Pergantian pengurus ini bisa terjadi karena keluarga tersebut masih memiliki komponen PKH. KPM yang mendapat bantuan adalah KPM yang tercatat dalam data RTM dan ibu-ibu hamil, memiliki balita dan memiliki anak usia sekolah mulai SD-SMA. dan juga orang yang sudah lansia atau jompo. Keterlibatan pihak desa ini membantu dalam verifikasi dan validasi data bagi calon penerima manfaat dan juga dalam pembinaan.

⁶⁷ Khotijah, Wawancara, Banyuwangi 22 september 2020

2. Bagaimana Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Keberadaan Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana minat berwirausaha sebelum dan sesudah keberadaan PKH, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

a. Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Sebelum Adanya Bantuan PKH.

Hasil wawancara dengan Bapak Sudarman selaku sekretaris Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Di Desa Kembiritan ini dari dulu kebanyakan ibu-ibu rumah tangga berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga ada yang menjadi buruh bertani mas. Terus jika berbicara tentang minat berwirausaha sebenarnya semua orang ingin memiliki usaha namun terkendala oleh modal dan bingung mau usaha apa yang bisa menguntungkan mas, dan jika berbicara tentang berapa jumlah ibu-ibu yang memiliki usaha ini bisa dikatakan sedikit sekali mas karena memang kegiatan utamanya para ibu-ibu rumah tangga ini ya sebagai ibu rumah tangga dan ada juga beberapa yang menjadi buruh tani”⁶⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Anang Furqoni selaku kasi kasra Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Setahu saya kebanyakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Kembiritan ini sebelum adanya PKH, ya sebagai ibu rumah tangga mas, ya ada juga yang menjadi buruh tani dan sebenarnya semua orang kan pasti ingin memiliki usaha tapi perlu modal dan keahlian yang mana itu menjadi kendala ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha. untuk jumlah ibu-ibu yang memiliki usaha ini kurang tau saya mas karena saya tidak memiliki datanya”⁶⁹

⁶⁸ Sudarman, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

⁶⁹ Anang Furqoni, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Parowanto selaku koordinator pendamping PKH menyatakan bahwa :

“Jadi gini mas kebanyakan di Desa Kembiritan para ibu-ibu rumah tangga ini berprofesi sebagai ibu rumah tangga namun ada juga yang menjadi buruh tani dan buruh batu bata. Kalau masalah jumlah nya KPM yang hanya menjadi ibu rumah tangga sekitar 320 orang mas klock buruh tani 155 orang dan buruh batu bata 185 orang terus mengenai bagaimana minat berwirausaha ini sebenarnya kebanyakan orang-orang yang paham bagaimana cara mendapat penghasilan yang sangat menguntungkan, pastinya sangat ingin berwirausaha karena dengan berwirausaha kita bisa menambah penghasilan kita namun disisi lain kurangnya informasi, dan ilmu pengetahuan ini menjadi kendala orang untuk memulai berwirausaha mas. Untuk jumlah nya ini tergolong kecil sekali mas karena memang terkendala dengan beberapa hal tadi dan juga modal.”⁷⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Handoko selaku pendamping PKH menyatakan bahwa :

“Berbicara mengenai pekerjaan ibu” sebelum ada PKH, kegiatan utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga namun juga menjadi pekerja musiman dalam artian mereka bekerja sebagai buruh tani, lalu mengenai bagaimana minat ibu-ibu sebelum adanya PKH ini menurut saya relatif mas karena memang sebenarnya semua orang pasti ingin berwirausaha namun mengingat kendala-kendala yang ada dan juga resiko kerugian menjadikan seseorang tidak berani berwirausaha. Nah karena itulah yang menjadi permasalahan sehingga ibu-ibu takut jika mendirikan usaha sendiri”⁷¹

Hasil Wawancara dengan Ibu Nining Setyowati selaku pendamping PKH menyatakan bahwa

“Terkait profesi ibu rumah tangga di Desa Kembiritan khususnya di dusun-dusun yang saya pegang ini bervariasi sekali mas ada yang bekerja serabutan ada yang menjadi tukang cuci, dalam artian menjadi pembantu rumah tangga, tapi mereka sebenarnya memiliki minat berwirausaha namun karena mereka

⁷⁰ Kris, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁷¹ Sugi Handoko, Wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

memiliki anak balita yang tidak bisa ditinggal bekerja misalkan berwirausaha anak-anaknya tidak ada yang menjaga dan akhirnya memutuskan untuk tetap menjadi ibu rumah tangga dan untuk jumlahnya ini sangat sedikit sekali mas karna melihat kendala-kendala itu menjadikan para ibu-ibu itu kurang produktif dalam artian tidak berpenghasilan”⁷²

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Junainah selaku KPM

menjelaskan bahwa :

“Dari dulu pekerjaan ibu-ibu disini ya sebagai ibu rumah tangga mas saya sendiri juga sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani, sebenarnya pengen mas punya usaha di rumah tapi modalnya yang nggak ada, setahu saya sedikit mas yang punya usaha karena memang rata-rata ya menjadi ibu rumah tangga kalo nggak gitu ya bekerja menjadi buruh tani mas”⁷³

Hasil wawancara dengan Ibu Yani selaku KPM menyatakan bahwa :

“Rata-rata pekerjaan ya ibu-ibu rumah tangga sama buruh tani mas. Ya pastinya semua orang pengen mas punya usaha tapi gak punya modal buat usaha sehingga sedikit sekali ibu-ibu yang punya usaha”⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Susi selaku KPM menyatakan bahwa:

“setahu saya kebanyakan ya sebagai ibu rumah tangga mas soalnya kebanyakan di sini kalo sudah menikah ya ngurus keluarga ngurus anak, dan ya sebenarnya semua orang ya pengen mas punya usaha tapi ya gitu gak ada modalnya. Klok jumlah ibu-ibu yang memiliki usaha bisa dibilang sedikit mas karena ya itu kalau mau mendirikan usaha pastinya kan butuh modal dan itu juga gak sedikit”⁷⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Khotijah selaku KPM menyatakan bahwa:

⁷² Nining setiowati, wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

⁷³ Junainah, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁷⁴ Yani, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁷⁵ Susi, Wawancara, Banyuwangi 23 Agustus 2020

“ profesi ibu-ibu di sini ya sebagai ibu rumah tangga mas tapi ada juga yang jadi buruh mas yang masih punya tenaga untuk bekerja. Kalau saya ya gini mas hanya menjadi ibu rumah tangga mas. Mau usaha tapi gak tau mau usaha apa”

Jadi melihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu-ibu di Desa Kembiritan ini sebelum adanya Program Keluarga Harapan adalah sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 320 orang, buruh tani 155 orang, dan buruh batu bata 185 orang. Dimana para ibu rumah tangga memiliki minat berwirausaha akan tetapi masih memiliki kendala seperti yang di katakan oleh Ibu Junainah dan Ibu Susi selaku KPM, bahwa ibu rumah tangga di Desa Kembiritan ini memiliki minat berwirausaha namun terkendala oleh modal, dan juga yang disampaikan oleh Ibu Nining bahwa ibu rumah tangga di Desa Kembiritan ini tidak berani untuk memulai usaha di karenakan harus menjaga anaknya yang masih kecil, jika bekerja maka tidak ada yang menjaga anaknya. Hal ini di perkuat oleh informasi yang di sampaikan oleh Bapak Kris bahwa ibu rumah tangga di Desa Kembiritan tidak berani berwirausaha karena mereka kurang mendapat informasi tentang kewirausahaan. Sehingga sangat sedikit sekali ibu-ibu rumah tangga di Desa Kembiritan yang berani berwirausaha atau mendirikan usaha.

b. Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Setelah Adanya Bantuan PKH

Hasil Wawancara Dengan Bapak Sudarman selaku sekretaris Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Pekerjaan ibu-ibu untuk sekarang bisa dikatakan sudah ada perubahan ya mas karena yang dulunya hanya dirumah saja mengurus keluarga sekarang bisa lebih produktif, setelah adanya bantuan Program Keluarga Harapan, mulai ada yang mendirikan usaha namun usaha kecil-kecilan mas karena sekarang warga yang menerima bantuan PKH ini, tiap bulannya di adakan pertemuan, dalam artian pemberdayaan bagi para penerima bantuan PKH. namun juga ada yang masih menjadi Ibu rumah tangga dan bertani, sebenarnya gini mas dana bantuan ini adalah dana stimulan atau dana pancangan mereka bisa menggunakan dana ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam prosedur PKH ini kan untuk anaknya yang sekolah jadi dialokasikan kesana, itu pun tidak mencukupi karena kebutuhan anak yang sekolah kan banyak, ya di ucapkan terima kasih karena yang biasanya mendapat uang dari hasil bekerja, sekarang mendapat tambahan dari bantuan ini. Terus bagaimana dengan minat berwirausaha ibu-ibu sekarang, tentunya tinggi ya mas karena setelah adanya pemberdayaan itu ibu-ibu diberi pemahaman dan motivasi bagaimana bisa lebih produktif lagi dalam artian bisa memiliki penghasilan. Lalu untuk jumlah nya ini saya kurang tau persis ya mas”⁷⁶

Hasil Wawancara dengan Bapak Anang Furqoni selaku kasi

kasra Desa Kembiritan menyatakan bahwa :

“Di sekarang ini setahu saya Ibu-ibu itu kebanyakan sudah bisa berwirausaha mas karna dengan berjalannya KUBE yang telah dibentuk menjadikan ibu-ibu sekarang memiliki minat berwirausaha yang tinggi mas, mengapa demikian ini karena di setiap bulannya para KPM ini mengadakan pertemuan yang diisi dengan materi-materi pendidikan kesehatan dan juga tentang pengelolaan uang mas namun untuk jumlah nya saya kurang tahu mas”⁷⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Kris Parowanto selaku koordinator pendamping PKH menyatakan bahwa :

“Setelah adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini mulai ada kemajuan dalam artian para ibu-ibu bisa mulai produktif dengan berwirausaha, karena setelah para ibu-ibu tergabung menjadi anggota PKH, kita kelompok-kelompokkan dalam

⁷⁶ Sudarman, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

⁷⁷ Anang Furqoni, Wawancara, Banyuwangi 11 Mei 2020

memudahkan pemberdayaan sehingga di Desa Kembiritan ini ada sekitar 30 kelompok dan di setiap bulan kita lakukan pertemuan kelompok dalam istilahnya (P3K) peningkatan kemampuan kapasitas kelompok, yang mana di setiap pertemuan KPM diberi materi seperti pendidikan kewirausahaan, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, menabung dan juga kita ajarkan cara meminjam uang dan mencari tempat peminjaman yang legal. sehingga dari sinilah minat berwirausaha ibu-ibu rumah tangga semakin tinggi hingga sekarang para ibu-ibu ini memiliki kelompok usaha bersama yang telah dilegalkan oleh kepala desa yang berjumlah 10 kelompok usaha bersama(KUBE). Bentuk usahanya ini kebanyakan ternak mas, kebanyakan ternak kambing ada juga yang ternak bebek namun belum berhasil, dan ada juga yang sudah bisa menyewa lahan untuk bertani dan waktu itu menanam jagung manis dan sukses. Dan ada satu kelompok lagi yang juga menyewa lahan yang dijadikan tempat mencetak batu bata. Namun untuk sekarang ini untuk jumlahnya sekitar 100-150 ibu-ibu yang memiliki usaha maksudnya ini yang mendirikan usaha sendiri, di Desa Kembiritan ini kebanyakan ada yang membuka usaha kerupuk, kerajinan tangan yang dikirim ke bali, warung kopi, pracangan dan lain namun setelah 3 tahun terakhir ini KUBE tersebut sudah tidak berjalan mas karna para KPM sudah bisa mendirikan usaha mandiri tapi ya gk semua mas dan KUBE itu sekarang hanya digunakan sebagai forum komunikasi dan pendampingan saja bagi para KPM mas”⁷⁸

Hasil Wawancara dengan Bapak Sugi Handoko selaku pendamping PKH menyatakan bahwa

“dengan berjalannya waktu ini saya melihat ada juga yang bergerak dalam bidang kuliner atau pun membuka toko atau warung dan ada juga yang berjualan online mas. Ya ini lah sebenarnya PR dari pada pendamping bagaimana bisa memotivasi para KPM untuk bisa lebih produktif lagi yang mana dari wacana itu direalisasikan dalam bentuk KUBE yaitu kelompok usaha bersama yang mana di setiap bulannya ini diadakan pertemuan untuk diberikan materi tentang manajemen keuangan keluarga , tentang kesehatan, pola mendidik anak dan yang lainnya. Tapi kelompok usahanya ini sudah tidak berjalan mas dalam artian kelompok-kelompok KUBE ini sudah tidak menjalankan usaha karena memilih untuk mendirikan usaha sendiri. Lalu bagaimana minat berwirausaha ibu tersebut.

⁷⁸ Kris, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

Pastinya sebuah minat itu sebuah bentuk wujud nyata dari pada apa yang sudah dilaksanakan. Nah ketika berbicara namun tidak dilaksanakan, berartikan sama saja bohong. Nah jadi ketika melihat minat yang sesuai di lapangan yang sudah terealisasi adalah sekitar 30% tanda kutip berwirausaha kecil , ya itu tadi seperti berjualan membuka usaha kecil-kecilan”⁷⁹

Hasil Wawancara dengan Ibu Nining selaku pendamping PKH

menyatakan bahwa :

“ketika adanya bantuan PKH ini bervariasi juga, ada yang sudah bisa membuka usaha kecil-kecilan, ada yang membuka warung dan lain” minat ibu-ibu rumah tangga ini sudah mengalami peningkatan mas, karan sebelumnya para KPM ini di beri materi dalam pertemuan setiap bulanya melalui KUBE yang sudah dibentuk. Isi materinya itu banyak mas ada tentang kesehatan, manajemen keuangan keluarga, dan lain sebagainya. Dan untuk jumlah berapa ibu-ibu yang sudah memiliki usaha ini setau saya kurang lebih sekitar 30-40% dan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan dari yang sebelumnya hanya menjadi buruh, pembantu ataupun menjadi ibu rumah tangga kini ibu-ibu ini bisa lebih produktif lagi”⁸⁰

Berikut hasil Wawancara dengan Ibu Junainah selaku KPM

menyatakan bahwa :

“semenjak ada program PKH itu kan para ibu-ibu di bentuk kelompok dan sekarang punya usaha bersama mas dan memang kebanyakan ibu-ibu suka berwirausaha itung-itung bantu suami, dan untuk jumlah bu-ibu yang memiliki usaha kurang tau persis mas namun semenjak adanya PKH ini mengalami peningkatan”⁸¹

Hasil wawancara dengan Ibu Yani selaku KPM menyatakan

bahwa:

“Sekarang si sudah banyak yang memiliki usaha apalagi semenjak ada KUBE mas kebanyakan ibu-ibu sekarang berani berwirausaha. Dulu setelah ikut KUBE saya buat warung kecil-kecilan di depan rumah dan alhamdulillah masih sampai

⁷⁹ Sugi Handoko, Wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

⁸⁰ Nining setiowati, wawancara, Banyuwangi 20 juni 2020

⁸¹ Junainah, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

sekarang untuk keuntungannya kurang lebih 800.000-1000.000. kalau pas lagi rame tapi klok pas lagi sepi ya paling 400.000-500.000 mas karena di sekitar sini ada 3 warung mas yang jaraknya juga lumayan dekat. Untuk jumlah nya yang punya usaha kurang tau mas tapi jika dihitung dari dulu sampai sekarang ya lumayan banyak mas apalagi kalau satu desa”⁸²

Hasil wawancara dengan Ibu Susi selaku KPM menyatakan

bahwa:

“untuk pekerjaan ibu-ibu sekarang ini ya tetap mas sebagai Ibu rumah tangga tapi ada juga yang kesehariannya ke sawah sebagai buruh tani ada juga yg menjaga tempat usahanya seperti saya ini mas, saya di sini menyewa mas per bulannya saya membayar 200.000 dan kalau di hitung-hitung si untungnya sedikit mas biasanya sehari saya bisa mendapat keuntungan 100.000.150.000 perhari. dan berbicara minat usaha, sekarang ini minat berwirausaha ibu-ibu meningkat mas karena para ibu-ibu PKH dulu diajari mas dan untuk jumlahnya saya kurang tau mas karena Desa Kembiritan ini kan luas mas jadi saya kurang mengerti masalah jumlah nya”⁸³

Hasil wawancara dengan Ibu Khotijah selaku KPM menyatakan

Bahwa:

“saya hanya menjadi ibu rumah tangga mas dulu pernah saya mencoba jualan jualan sayur di depan rumah, modal 500 ribu awalnya ada aja pembeli ya tetangga kanan kiri yang beli terus 3 minggu berjalan sepi pembeli mas sayurnya pada layu hingga tidak terjual dan akhirnya rugi. Tapi saya waktu itu terus jualan namun memang belum rejeki mungkin mas sehingga saya rugi dan tidak jualan lagi”⁸⁴

Jadi melihat dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan para KPM kebanyakan masih menjadi ibu rumah tangga, menjadi buruh tani , buruh batu bata. Akan tetapi minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Kembiritan khususnya bagi

⁸² Yani, Wawancara, Banyuwangi 12 Mei 2020

⁸³ Susi, Wawancara, Banyuwangi 23 Agustus 2020

⁸⁴ Khotijah, Wawancara, Banyuwangi 22 september 2020

para KPM PKH mengalami peningkatan dan dapat direalisasikan dengan terbentuknya KUBE sebagai wadah minat berwirausaha para KPM, dan sudah ada 10 KUBE yang telah diresmikan oleh kepala desa dimana usaha bersama yg didirikan berbeda-beda di setiap kelompoknya, jenis-jenis usaha yang didirikan antara lain ternak kambing, ternak bebek petelur, kerajinan tangan, kuliner, warung kopi, dan lain sebagainya. Dari KUBE yang telah diresmikan setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan yang biasa disebut dengan P3K yaitu peningkatan kemampuan kapasitas kelompok, yang didalamnya para KPM diberi materi tentang pendidikan, kewirausahaan, kesehatan, manajemen keuangan hingga diajarkan meminjam uang di tempat yang legal, namun semenjak 2 tahun terakhir KUBE ini tidak berjalan kembali dikarenakan KUBE yang didirikan mengalami hambatan seperti, kurangnya keterampilan dan kemampuan para anggota sehingga KUBE tersebut tidak berjalan sesuai yang diharapkan sehingga sekarang KUBE ini hanya digunakan untuk forum komunikasi saja, dan pada akhirnya beberapa anggota mendirikan usaha sendiri seperti Ibu Khotijah yang pernah berjualan sayur di depan rumahnya dengan modal awal 500 ribu namun tidak berhasil karena sepi pembeli sehingga barang dagangannya layu dan tidak layak di jual. Dan ada juga yang berhasil mendirikan usaha seperti Ibu Yani yang mendirikan warung perancangan dan produksi keripik singkong di rumahnya, yang sudah berjalan 2 tahun, namun pada tahun pertama mendirikan warung

pracangan usaha milik Ibu Yani mengalami sepi pembeli karena ada 3 warung yang sama di sekitar rumah Ibu Yani yang sudah menjalankan usahanya lebih dulu, akan tetapi sekarang pendapatan Ibu Yani mengalami peningkatan yang awalnya hanya sebagai Ibu rumah tangga sekarang memiliki pendapatan bersih 800.000-1000.000 ketika ramai pembeli dan ketika sepi 400.000-500.000 ribu dan Ibu Susi yang mendirikan warung kopi di pinggir jalan di lahan yang di sewa. Dimana pertahunnya Ibu Susi membayar sewa lahan sebesar 2.400.000 dan sudah berdiri 1,5 tahun lebih dimana perharinya Ibu Yusi bisa mendapat keuntungan 100.000 ribu hingga 150.000 ribu jika waktu ramai pembeli.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian tentang fokus masalah yang telah dirumuskan pada bab 1, yakni mengenai implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

a. Proses Pengajuan Menjadi Anggota Program Keluarga Harapan

Dalam kaitannya tentang proses menjadi anggota PKH peneliti menemukan bahwa syarat untuk menjadi anggota PKH yaitu harus

tercatat dalam data kemensos atau data kemiskinan terpadu dan juga orang yang bersangkutan harus memiliki komponen PKH, komponen tersebut yaitu :

a. Komponen kesehatan

- 1) bu hamil, Ibu menyusui
- 2) anak usia 0-6 tahun.

b. komponen pendidikan

- 1) Anak SD sederajat.
- 2) Anak SMP sederajat.
- 3) Anak SMA sederajat.

c. Komponen kesejahteraan sosial.

- 1) Lansia mulai dari 60 tahun.
- 2) Penyandang disabilitas, diutamakan disabilitas berat.

Dimana prasyarat menjadi anggota PKH ini telah ditentukan dari pusat atau kementerian sosial, mekanisme untuk menjadi anggota PKH yaitu data calon penerima manfaat yang telah sampai di kemensos selanjutnya diberikan kepada pendamping PKH untuk dilakukan proses verifikasi dan validasi bagi calon penerima bantuan PKH dimana dalam proses tersebut dibantu oleh aparatur desa karena yang tahu betul masyarakat yang layak menerima bantuan atau tidak adalah aparatur desa, di tahun 2019 tercatat ada 730 KPM yang menerima bantuan PKH, dimana bantuan PKH tersebut tidak hanya diberikan kepada ibu-ibu saja melainkan ada juga kepala rumah tangga

yang mendapat bantuan PKH ini disebabkan karena pengalihan pengurus dari ibu-ibu ke kepala rumah tangga karena ada juga ibu-ibu yang sedang bekerja sebagai TKW ataupun sudah meninggal sehingga bantuan tersebut diberikan kepada kepala rumah tangga karena mengingat bahwa keluarga tersebut masih memiliki komponen PKH.

Selanjutnya dalam proses pencairan bantuan Program Keluarga Harapan ini para KPM di beri kartu anggota PKH yang berupa kartu ATM yang mana ATM tersebut digunakan sebagai alat pencairan bantuan Program Keluarga Harapan.

b. Implementasi Program Keluarga Harapan

Dalam kaitannya tentang Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan peneliti menemukan bahwa Desa Kembiritan menerima bantuan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2015, bantuan Program Keluarga Harapan ini diberikan kepada masyarakat yang memiliki komponen PKH dimana dalam penyaluran bantuan tersebut diberikan dalam bentuk uang yg langsung masuk dalam ATM masing-masing KPM dan yang menjadi pelaksanaanya yaitu pendamping PKH yang dibantu oleh aparatur desa, dimana tugas dari pendamping PKH yaitu melakukan validasi dan verifikasi bagi calon penerima manfaat dan tentunya melakukan pendampingan bagi KPM dimana dalam SOPnya masing-masing pendamping membawahi 250-300 KPM.

Dari data lapangan di atas terdapat kesesuaian dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai,

Pasal 2 ayat 1-2 dijelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan implementasi program penanggulangan kemiskinan yang meliputi perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitas sosial dan pelayanan dasar. Penyaluran bantuan sosial secara non tunai dilakukan terhadap bantuan sosial yang diberikan dalam bentuk uang berdasarkan penetapan pemberian bantuan sosial.

Pasal 3 ayat 1-4 menjelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial secara non tunai sebagaimana yang di maksud dalam pasal 2 ayat 1 dilakukan oleh pemberi bantuan sosial melalui Bank penyalur ke rekening atas nama penerima bantuan sosial, Bank penyalur yang di maksud dalam ayat 1 adalah Bank Umum milik Negara, rekening atas nama penerima bantuan sosial sebagaimana yang di maksud pada ayat 1 mencakup seluruh program bantuan sosial dan dapat di bedakan penggunaannya untuk masing-masing program bantuan sosial, rekening atas nama penerima bantuan sosial sebagaimana di maksud pada ayat 1 dapat di akses melalui kartu kombo.

Dapat di simpulkan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Kambiritan dalam proses hingga pelaksanaannya sesuai dengan peraturan Presiden no 63 tahun 2017 tentang bantuan sosial non tunai. Pasal 2 dan Pasal 3. Dimana warga yang mendapat bantuan PKH ini

hanya di berikan kepada warga yang memiliki komponen PKH saja, namun sebelumnya pendamping PKH melakukan proses validasi dan verifikasi data para calon KPM terlebih dahulu, dan dalam proses pencairan bantuan PKH ini langsung masuk ke ATM masing-masing KPM. Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan tidak hanya di berikan kepada ibu rumah tangga saja akan tetapi ada juga kepala rumah tangga yang mendapat bantuan PKH di karenakan pengalihan pengurus dari ibu rumah tangga ke pada kepala keluarga, hal ini bisa terjadi karena ada ibu rumah tangga yang tidak sedang berada di rumah atau bekerja di luar negeri dan ada juga yang sudah meninggal, pergantian penurus ini bisa terjadi karena keluarga tersebut masih memiliki komponen PKH.

2. Bagaimana Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Keberadaan Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kembiritan peneliti menemukan bahwa :

a. Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Sebelum Adanya PKH

Dalam kaitanya tentang minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum adanya bantuan Program Keluarga Harapan mayoritas ibu-ibu rumah tangga di Desa Kembiritan ini ada yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani, buruh buruh batu bata. Dimana para ibu rumah tangga memiliki minat berwirausaha akan tetapi masih

memiliki kendala seperti yang di katakan oleh Ibu Junainah dan Ibu Susi selaku KPM, bahwa ibu rumah tangga di Desa Kembiritan ini memiliki minat berwirausaha namun terkendala oleh modal, dan juga yang disampaikan oleh Ibu Nining selaku Pendamping PKH, bahwa ibu rumah tangga di Desa Kembiritan ini tidak berani untuk memulai usaha di karenakan harus menjaga anaknya yang masih kecil, jika memutuskan untuk membangun usaha di khawatirkan tidak ada yang menjaga anaknya. Hal ini di perkuat oleh informasi yang di sampaikan oleh Bapak Kris selaku koordinator pendamping PKH bahwa ibu rumah tangga di Desa Kembiritan tidak berani berwirausaha karena mereka kurang mendapat informasi tentang kewirausahaan. Sehingga sangat sedikit sekali ibu-ibu rumah tangga selaku KPM di Desa Kembiritan yang berani berwirausaha atau mendirikan usaha.

Tabel 4.1
Data Profesi KPM

No	Profesi IRT	Jumlah
1	Ibu rumah tangga	320
2	Buruh tani	155
3	Buruh batu bata	185
	Total	660

b. Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Setelah Adanya PKH

Minat berwirausaha ibu-ibu rumah tangga khususnya para KPM ini mengalami peningkatan karena sejak terbentuknya KUBE yang didirikan minat berwirausaha para anggota bisa terealisasikan dengan menjalankan usaha bersama dan juga para anggota mendapat materi-

materi yang dijadikan bekal untuk meningkatkan motivasi berwirausaha para KPM, akan tetapi sejak 2 tahun terakhir KUBE tersebut tidak berjalan lagi dikarenakan, kurangnya kemampuan dan keterampilan, dan juga pengalaman para anggota dalam berwirausaha dan sekarang KUBE tersebut hanya digunakan sebagai forum komunikasi. Sehingga kelompok usaha bersama yang telah dilegalkan tidak beroperasi kembali, sehingga beberapa anggota memilih untuk mendirikan usaha mandiri seperti Ibu Khotijah yang menjual sayur di depan rumahnya dengan modal 500.000 ribu namun tidak berhasil karena sepi pembeli dimana itu menyebabkan dagangan sayur Ibu Khotijah layu dan tidak layak di jual sehingga rugi. Lalu ada juga yang lebih beruntung dalam usahanya yaitu Ibu Yani yang mendirikan warung perancangan dan produksi keripik singkong yang sudah berjalan 2 tahun, namun pada tahun pertama mendirikan warung prancangan usaha milik Ibu Yani mengalami sepi pembeli karena ada 3 warung yang sama di sekitar rumah Ibu Yani yang sudah menjalankan usahanya lebih dulu, akan tetapi sekarang pendapatan Ibu Yani mengalami peningkatan yang awalnya hanya sebagai Ibu rumah tangga sekarang memiliki pendapatan bersih 800.000-1000.000 ketika ramai pembeli dan ketika sepi 400.000-500.000 ribu dan ada juga Ibu Susi yang menyewa lahan yang digunakan untuk mendirikan warung kopi dan berjualan gorengan dan makanan lainnya. Dimana pertahunnya Ibu Susi membayar sewa lahan sebesar 2.400.000 dan sudah berdiri 1,5

tahun lebih dimana perharinya Ibu Susi bisa mendapat keuntungan 100.000 ribu hingga 150.000 ribu ketika ramai pembeli.

Tabel 4.2
Data Jenis usaha
Mandiri KPM

NAMA	JENIS USAHA	KEUNTUNGAN
Yani	Warung peracangan	800.000-1000.000 / Bulan
Susi	Warung kopi	100.000-150.000 / Hari
Khotijah	Jual sayur	-(rugi)

Dari data lapangan di atas, terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Flora Puspitaningsih bahwa minat berwirausaha merupakan ketertarikan atau keinginan serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Dan diperkuat oleh Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikah bahwa minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berprestasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan minat berwirausaha ibu rumah tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi. Maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi ini berjalan dengan baik, bisa dilihat dari proses kegiatan seperti mendata warga yang berhak mendapat bantuan PKH, proses validasi, verifikasi data, hingga pendampingan dalam proses penyaluran bantuan sosial PKH. Hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang penyaluran bantuan sosial secara non tunai. Pasal 2 ayat 1 sampai 2 dan pasal 3 ayat 1 sampai 4. Di jelaskan bahwa penyaluran bantuan sosial merupakan implementasi program penanggulangan kemiskinan. Penyaluran bantuan sosial secara non tunai dilakukan oleh pemberi bantuan sosial melalui Bank penyalur ke rekening atas nama penerima bantuan sosial
2. Minat berwirausaha ibu rumah tangga sebelum dan sesudah keberadaan Program Keluarga Harapan di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

a. Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Sebelum Adanya PKH

Sebelum adanya PKH kebanyakan para IRT berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani, buruh batu bata dimana para KPM sebenarnya memiliki minat berwirausaha akan tetapi terdapat kendala yang dihadapi yang menjadikan para anggota tidak berani memulai berwirausaha dikarenakan tidak memiliki modal, harus menjaga anaknya yang masih kecil dan kurangnya pengetahuan tentang berwirausaha.

b. Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga Sesudah Adanya PKH

Minat berwirausaha para anggota mengalami peningkatan dikarenakan semenjak didirikannya KUBE dimana para anggota bisa mendapat informasi tentang kewirausahaan ditambah materi lainnya seperti pendidikan, manajemen keuangan dan juga diajarkan bagaimana meminjam modal di tempat yang legal sehingga hal tersebut menambah motivasi para anggota untuk berwirausaha, namun sejak 2 tahun terakhir KUBE yang didirikan tidak lagi beroperasi dikarenakan kurangnya kemampuan dan keterampilan ataupun pengalaman para anggota dalam berwirausaha sehingga KUBE tersebut sekarang hanya digunakan sebagai forum komunikasi. sehingga beberapa anggota memilih untuk mendirikan usaha sendiri seperti Ibu Khotijah yang berjualan sayur namun belum berhasil. Dan ada juga yang berhasil seperti Ibu Yani yang mendirikan warung perancangan dan produksi keripik singkong dan ada juga Ibu Susi yang

menyewa lahan yang dijadikan tempat untuk mendirikan warung kopi dan berjualan gorengan dan makanan lainnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi pendamping PKH diharapkan lebih meningkatkan pendampingan supaya semua KUBE bisa dilegalkan dan berjalan dengan efektif karena dengan adanya KUBE minat berwirausaha para anggota bisa tersalurkan
2. Untuk anggota diharapkan bisa lebih berinovasi dan terampil dalam menjalankan usahanya sehingga usaha yang di jalankan bisa lebih sukses kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Mahaeni Aain, et. Al. 2014. “Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali,” *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Vol, X. No. 1.
- Haedar Akib, 2010, “Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana”, *Jurnal Administrasi Publik*, universitas negeri makassar Vol 1 no 1.
- Sukarno A. Ahmad. 2009. “Perencanaan Strategi Pemerintah Daerah: Penerapan dan Permasalahannya Terkait Kebijakan Pembangunan Sektor Pendidikan dan Kesehatan,” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol, V No. 2.
- Hazira Amalaia Ayuningtias dan Sanny Ekawati, 2017, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara”, *Jurnal Ekonomi*, Bandung, Universitas Tarumanagara, Vol. XX No. 01
- Badan Pusat Statistik, “*Persentase Penduduk Miskin*, Maret 2015 mencapai 11,22 Persen”, <http://bps.go.id/brs/view/1158> (29 Desember 2019).
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Kementerian Sosial RI, 2019 *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Non Tunai Program Keluarga Harapan*,
- Kasmir, 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Arsyad Lincoln.2015, *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN)
- J Moleong Lexy, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Miles B. Matthew, 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (USA: Sage Publications)
- Morissan, 2017 *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana)
- Ulfa Nadhira dan Maftukhatusolikhah. 2015. “ Minat Berwirausaha kaum Santri Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang), *Jurnal I-Economics*, Vol. 1 No. 1
- Nasution, 2003. *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Usman Nurdin , *konteks implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung : CV Sinar Baru)

- Flora Puspitaningsih. 2014. “Pengaruh Efektifitas Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan kewirausahaan, Tulungagung, STKIP PGRI, Vol, 2 No. 2*
- Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2019, “*Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019*”, <https://www.Banyuwangikab.go.id/> (11 November-2019)
- Soemitro. 2002 Sutyastie dkk, *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta)
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press)
- Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan kabupaten Banyuwangi, 2019, <https://www.Banyuangi.go.id/2019/1520/> (Desember-2019)
- Siswadi Yudi, Analisis. 2013. “Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha”, *Jurnal Manajemen & Bisnis, Sumatra, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol. 13 No.

IAIN JEMBER

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu rumah tangga Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu rumah tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi 2. Program Keluarga Harapan 3. Minat berwiraswast a 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan peraturan PKH a. Mekanisme penerapan PKH b. Pelaksanaan PKH a. Minat berwirausah a sebelum adanya PKH b. Minat berwirausah a sesudah adanya PKH 	<ol style="list-style-type: none"> a. Skretaris Desa Kembiritan b. Kasi kasra Desa Kembiritan c. Koordinator Pendamping PKH Desa Kembiritan d. Pendamping PKH e. KPM PKH 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif b. Jenis Penelitian: Analisis Deskriptif c. Teknik Penentuan Informan: Purposive d. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi e. Lokasi Penelitian: Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. f. validitas Data: Triangulasi g. Analisis Data: Deskriptif <ol style="list-style-type: none"> 1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi PKH Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi? 2. Bagaimana Minat Berwirausaha Ibu rumah tangga Di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robitotul Haqiqi
Nim : E20162003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari di temukan bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia meneruma sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini di buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagai mesinya.

Banyuwangi, 09 September 2020
Saya yang menyatakan



Robitotul Haqiqi
Nim. E20162003

PEDOMAN WAWANCARA

Saya Robitotul Haqiqi adalah mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah.

Dalam rangka menyusun skripsi yang saya ajukan dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu rumah tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi”, maka penulis mengharapkan Bapak/Ibu menjawab dengan apa adanya sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Informasi yang diperoleh melalui pedoman wawancara ini hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian (riset) dan tidak untuk kepentingan di luar riset, sehingga akan saya jaga kerahasiannya sesuai dengan etika penelitian.

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti ajukan:

A. Data Diri Narasumber

1. Nama:
2. Jenis kelamin:
3. Usia:
4. Status :
5. Pendidikan terakhir:
6. Pekerjaan:

B. Pertanyaan Lanjutan

1. Bagaimana Implementasi PKH di Desa Kembiritan.
 - a. Sejak kapan PKH dilaksanakan di Desa Kembiritan?
 - b. Siapa pelaksananya?
 - c. Siapa saja yang dijadikan objek?
 - d. Bagaimana proses pengajuan untuk menjadi anggota PKH, dan apa saja persyaratan pengajuan sampai pencairan?
 - e. Siapa yang menentukan persyaratan warga menjadi anggota PKH?
 - f. Berapa warga yang menerima bantuan PKH di Desa Kembiritan?
 - g. Bagaimana proses pencairannya?
 - h. Bagaimana keterlibatan pihak Desa / RT RW?

- i. Apakah yang menerima bantuan PKH mayoritas ibu rumah tangga?
Mengapa?
2. Bagaimana Minat Berwirausaha ibu rumah tangga Sebelum dan Sesudah Adanya PKH.
 - a. Apa profesi ibu-ibu rumah tangga sebelum adanya bantuan PKH?
 - b. Apa profesi ibu-ibu rumah tangga sesudah adanya bantuan PKH?
 - c. Bagaimana minat berwirausaha ibu-ibu sebelum adanya bantuan PKH?
 - d. Bagaimana minat berwirausaha ibu-ibu sesudah adanya bantuan PKH?
 - e. Berapa jumlah ibu-ibu yang punya usaha sebelum adanya bantuan PKH?
 - f. Berapa jumlah ibu-ibu yang punya usaha sesudah adanya bantuan PKH?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B- 123 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2020
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Kemberitan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
di-
TEMPAT.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak
pimpinan untuk memberikan izin penelitian Skripsi dengan identitas
Mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Robitotul Haqiqi
NIM : E20162003
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 081259552952
Dosen Pembimbing : Mashudi, M.El
NUP : 201603134
Judul Penelitian : Efektifitas Program Keluarga Harapan Dalam
Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah
Tangga Di Desa Kemberitan Kecamatan Genteng
Kabupaten Banyuwangi

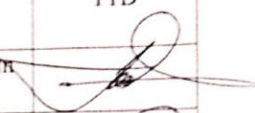



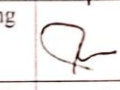
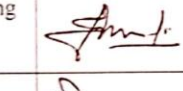
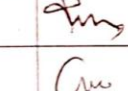
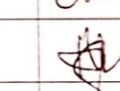


Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2020

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Rokhim

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	TTD
1.	9 Mei 2020	Mengantar surat permohonan izin penelitian	
2.	11 Mei 2020	Wawancara Dengan Sekertaris Desa Kembiritan, Bapak Sudarman	
3.	11 Mei 2020	Wawancara dengan Kasi kesra, Bapak Anang Furkoni	
4.	12 Mei 2020	Wawancara dengan Koordinator pendamping PKH Bapak Kris Parowanto	
5.	20 Juni 2020	Wawancara dengan pendamping PKH Bapak Sugi Handoko	
6.	20 Juni 2020	Wawancara dengan pendamping Ibu Nining Setiowati	
7.	12 Mei 2020	Wawancara dengan KPM Ibu junainah	
8.	12 Mei 2020	Wawancara dengan KPM Ibu Yani	
9.	23 Agustus 2020	Wawancara dengan KPM Ibu Susi	
10.	9 September 2020	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Kembiritan 9 September 2020

Kepala Desa Kembiritan





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN GENTENG
DESA KEMBIRITAN
Jl. Raya Genteng Kembiritan No. 198 Tlp.(0333) 848195
KEMBIRITAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 470/1818/429.518.01/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, menerangkan bahwa :

Nama : **SUKAMTO**
Jabatan : Kepala Desa Kembiritan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : **ROBIOTUL HAQIQI**
Nomor Induk Mahasiswa : E20162003
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Kembiritan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi selama 60 (Enam Puluh) hari, terhitung sejak 9 Mei 2020 s/d 9 September 2020 untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi yang berjudul "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kembiritan, 09 September 2020



DOKUMENTASI

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Sudarman



2. Wawancara dengan Bapak anang furqoni



3. Wawancara dengan Bapak Kris



4. Wawancara dengan Bapak Handoko



5. Wawancara dengan Ibu nining



6. Wawancara dengan Ibu junainah



B. Observasi



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Robitotul Haqiqi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Kendal, RT 002/RW 002, Desa Sragi, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No Hp : 085231128929
Email : Robitotul06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Al-Fatah Sragi (2005-2010)
2. SD : SDN 2 Sragi (2010-2013)
3. SMP/MTS : MTS Al-Fatah Sragi (2013-2016)
4. SMA/MAN : MAN 2 Banyuwangi (2016-2020)

C. Pengalaman Organisasi

1. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) IAIN JEMBER Tahun (2017-2018)
2. Kelompok Studi Ekonomi Islam Forum Ekonomi Bisnis Islam (KSEI FEBI) IAIN JEMBER Tahun (2017-2020)